



**PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA TAHAP PERKEMBANGAN  
KELUARGA LANSIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT  
*OSTEOARTHRITIS* DENGAN PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT  
AIR REBUSAN JAHE MERAH DI DESA KAMULYAN KECAMATAN  
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS  
KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

**Disusun oleh:  
AISYA OKTAVIANI WULANDARI  
A32020005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG  
2021**



**PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA TAHAP PERKEMBANGAN  
KELUARGA LANSIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT  
*OSTEOARTHRITIS* DENGAN PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT  
AIR REBUSAN JAHE MERAH DI DESA KAMULYAN KECAMATAN  
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS  
KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners**

**Disusun oleh:**

**AISYA OKTAVIANI WULANDARI**

**A32020005**

**PEMINATAN KEPERAWATAN KOMUNITAS**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

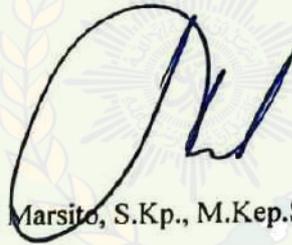
**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA TAHAP PERKEMBANGAN  
KELUARGA LANSIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT  
OSTEOARTHRITIS DENGAN PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT  
AIR REBUSAN JAHE MERAH DI DESA KAMULYAN KECAMATAN  
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Untuk diujikan pada tanggal 31 Agustus 2021

Pembimbing



( Marsito, S.Kp., M.Kep.Sp.Kom. )

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners



( Dadi Santoso, M.Kep. )

## HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

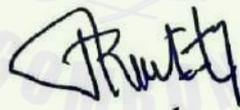
NIM : A32020005

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Judul : Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong.

Penguji Satu



( Eny Retno P., S.Kep., MM. )

Penguji 2



( Marsito, S.Kp., M.Kep.Sp.Kom. )

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : Agustus 2021

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Tanda Tangan :



Tanggal : Agustus 2021

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari  
Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 06 Oktober 1998  
Alamat : Kamulyan, RT06 RW01 Tambak, Banyumas  
Nomor Telpon : 082140535861  
Email : [aisyaoctaviani2nd001@gmail.com](mailto:aisyaoctaviani2nd001@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners saya yang berjudul : “Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”

**Bebas Dari Plagiarisme Dan Bukan Hasil Karya Orang Lain.**

Apabila dikemudian hari diketemukan seluruh atau sebagian dari skripsi tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Dibuat di Gombong

Pada Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



(Aisyah Oktaviani Wulandari)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Jenis Karya : Karya Ilmiah Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKES Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

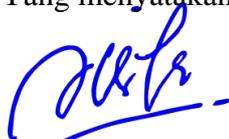
“Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong, Kebumen

Pada Tanggal: Agustus 2021

Yang menyatakan



(Aisyah Oktaviani Wulandari)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dengan judul “Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam tetap marilah selalu kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak terkasih Anda Suhandi, Rahimahullah dan Ibu tersayang Sururiyah, serta Kakak tercinta Bhagus Alfiyan yang telah memberikan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan KIA-N ini.
2. Ibu Herniyatun, M.Kep.Sp.Mat. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
3. Bapak Dadi Santoso, M.Kep. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong.
4. Bapak Marsito, S.Kp., M.Kep.Sp.Kom. selaku Pembimbing KIA-N yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
5. Ibu Eny Retno P, S.Kep., MM. selaku penguji KIA-N yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan keluasaan kepada peneliti sehingga bisa menyusun proposal ini.
7. Sahabat-sahabat yang sangat peneliti cintai, Hanin Nailisa Hasna, Anik Siswanti, Devi Ayu Randika, Dina Herawati yang selama melaksanakan penyusunan KIA-N ini telah bersedia untuk saling memberikan support dan semangat.

8. Teman-teman Profesi Ners Kelompok 1 yang telah kebersamai perjuangan praktik Profesi ners selama 1 tahun ini.
9. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Keperawatan Program Sarjana angkatan 2016 serta Program Studi Pendidikan Profesi Ners angkatan 2020 yang telah memberikan semangat hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik isi maupun penyusunannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Gombong, Agustus 2021

Penulis



Program Studi Pendidikan Profesi Ners  
Universitas Muhammadiyah Gombong  
KIA-N, Agustus 2021

Aisya Oktaviani Wulandari<sup>1)</sup> Marsito<sup>2)</sup>  
aisyaoktaviani2nd001@gmail.com

### ABSTRAK

PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA LANSIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT *OSTEOARTHRITIS* DENGAN PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT AIR REBUSAN JAHE MERAH DI DESA KAMULYAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

**Latar Belakang,** *Osteoarthritis* diderita oleh 713.783 orang di Indonesia dengan 67.977 orang diantaranya berada di Jawa Tengah. Terapi yang bisa diterapkan bagi penderita nyeri *osteoarthritis* adalah kompres hangat. Kompres hangat termasuk intervensi yang efektif sebagai penghilang nyeri.

**Tujuan,** Menguraikan hasil penerapan asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga lansia dengan masalah keperawatan nyeri akut *osteoarthritis* dengan pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah.

**Metode,** Karya ilmiah ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel berjumlah 5 lansia di tahap perkembangan keluarga lansia dengan nyeri *osteoarthritis*. Instrumen studi kasus menggunakan SOP kompres hangat dan lembar observasi NRS.

**Hasil Asuhan Keperawatan,** Diagnosa keperawatan prioritas pada pasien *osteoarthritis* adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Intervensi yang dilakukan yaitu kompres hangat air rebusan jahe merah. Pelaksanaan dilakukan selama 5 hari dengan frekuensi pemberian kompres hangat 2 kali sehari di pagi dan sore. Hasil evaluasi pada 5 pasien yang telah diberikan terapi kompres hangat menunjukkan indikasi penurunan nyeri dari kategori sedang ke ringan.

**Rekomendasi,** Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan SOP penatalaksanaan nyeri *osteoarthritis* dengan menggunakan kompres hangat air rebusan jahe merah.

**Kata Kunci;**

Keluarga lansia; nyeri akut; *osteoarthritis*.

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong*

<sup>2</sup> *Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong*

Nursing Study Program Of Ners Professional Education  
Muhammadiyah Gombong University  
Mini-Thesis, Agustus 2021

Aisya Oktaviani Wulandari<sup>1)</sup> Marsito<sup>2)</sup>  
aisyaoktaviani2nd001@gmail.com

#### ABSTRACT

APPLICATION OF NURSING CARE AT THE DEVELOPMENT STAGE OF  
ELDERLY FAMILY WITH NURSING PROBLEMS ACUTE OSTEOARTHRITIS'S  
PAIN WITH WARM COMPRESS THERAPY OF RED GINGER BOILED WATER IN  
KAMULYAN VILLAGE, TAMBAK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

**Background,** Osteoarthritis affects 713,783 people in Indonesia with 67,977 of them in Central Java. Therapy that can be applied to people with osteoarthritis's pain is a warm compress. Warm compresses include an effective intervention as a pain reliever.

**Objective,** Describing the results of the application of nursing care at the stage of development of elderly families with nursing problems for acute osteoarthritis's pain by giving warm compresses of red ginger boiled water therapy.

**Research Method,** This scientific work used a descriptive method with a case study approach. The sample was 5 elderly people in the developmental stage of elderly families with osteoarthritis pain. Case study instrument using warm compress SOP and NRS observation sheet.

**Results,** The priority nursing diagnosis in osteoarthritis patients is acute pain associated with physiological injury agents. The intervention carried out was a warm compress of red ginger boiled water. The implementation was carried out for 5 days with a frequency of giving warm compresses 2 times a day in the morning and evening. The results of the evaluation in 5 patients who had been given warm compress therapy showed an indication of a decrease in pain from the moderate to mild category.

**Recommendation,** The results of this nursing care can be used as a reference for the preparation of SOPs for managing osteoarthritis pain by using a warm compress of red ginger boiled water.

**Keywords;**

*Elderly family; acute pain; osteoarthritis.*

---

<sup>1</sup> *Student of Muhammadiyah Health Science College of Gombong*

<sup>2</sup> *Lecturer of Muhammadiyah Health Science College of Gombong*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	4
C. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Keluarga .....	6
B. Konsep Dasar Masalah Keperawatan Nyeri.....	16
C. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori .....	25
D. Kerangka Konsep .....	49
BAB III METODEDE STUDI KASUS .....	50
A. Desain Studi Kasus .....	50
B. Subjek Studi Kasus.....	50
C. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus.....	51
D. Fokus Studi Kasus .....	51
E. Definisi Operasional .....	51
F. Instrumen Studi Kasus .....	52
G. Metode Pengumpulan Data .....	53
H. Analisis Data Dan Penyajian Data .....	55
I. Etika Studi Kasus.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Profil Lahan Praktik .....	57
B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan .....	58
C. Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan.....	75
D. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batasan Karakteristik Nyeri Akut .....	17
Tabel 2.2 Karkteristik Nyeri (Metode PQRST) .....	40
Tabel 2.3 Skoring Penentuan Prioritas Masalah Keperawatan Keluarga .....	43
Tabel 4.1 Hasil Observasi Skala Nyeri .....	76
Tabel 4.2 Rata-Rata Penurunan Skala Nyeri .....	76



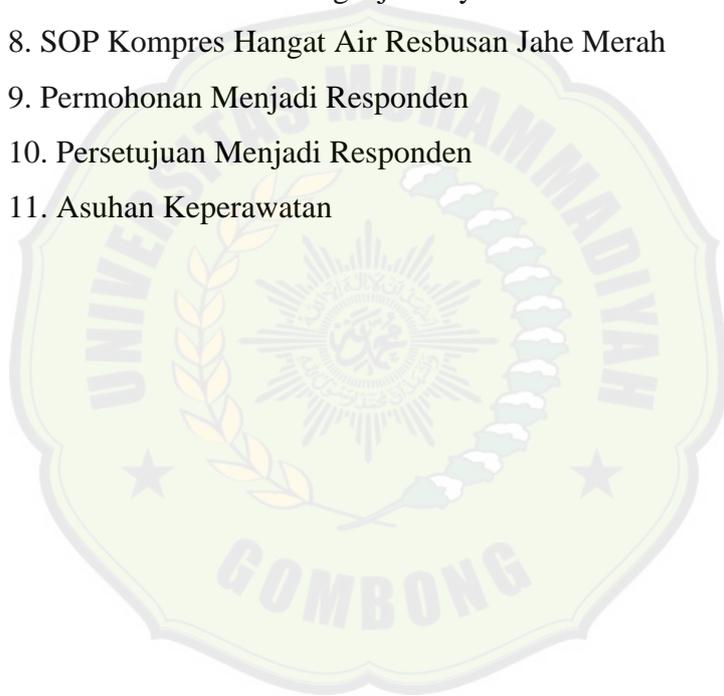
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pohon Masalah Tahap Perkembangan Keluarga Lansia.....	15
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2. Keterangan Layak Etik
- Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Cek Similarity/Plagiasi
- Lampiran 5. Kegiatan Bimbingan
- Lampiran 6. Format Asuhan Keperawatan Keluarga
- Lampiran 7. Lembar Observasi Pengkajian Nyeri
- Lampiran 8. SOP Kompres Hangat Air Resbusan Jahe Merah
- Lampiran 9. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11. Asuhan Keperawatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Osteoarthritis* merupakan penyakit degeneratif pada sendi yang biasa terjadi pada bagian tangan, pinggang dan lutut. *Osteoarthritis* yang terus dibiarkan dapat menyebabkan rasa sakit, kekakuan, pembengkakan, dan dapat menyebabkan kecacatan (*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, 2017). Karakteristik yang biasa muncul pada *osteoarthritis* berupa kerusakan pada kartilago (tulang rawan sendi), kartilago sendiri merupakan suatu jaringan keras yang memiliki sifat licin yang menutupi bagian akhir tulang keras di dalam persendian. Fungsi jaringan kartilago sebagai penghalus gerakan antar - tulang dan sebagai peredam (*shock absorber*) ketika persendian beraktivitas maupun bergerak (Helmi, 2016). Degenerasi kartilago sendi dan pembentukan tulang baru (*osteofit*) pada bagian pinggir sendi dapat menyebabkan gangguan *osteoarthritis* berkembang secara lambat, tidak simetris dan non inflamasi, keadaan tersebut dapat mengakibatkan pecahnya biokimia *articular (hyaline)* tulang rawan pada sendi sinovial lutut yang mengakibatkan kartilago sendi mengalami kerusakan (Marlina, 2015).

Populasi dunia pada tahun 2019 yaitu sekitar 7,6 miliar orang, dan akan terjadi peningkatan pada tahun 2050 mencapai 9,9 miliar. Presentase populasi yang berusia lebih dari 60 tahun di dunia tahun 2015 sekitar 15% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 22% (Kaneda, 2018). Secara global populasi lansia semakin meningkat, pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak yang berusia dibawah lima tahun dan pada tahun 2050 diperkirakan sebanyak 80% lansia berada di negara berkembang (WHO, 2018).

Selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019), presentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2019, presentase lansia mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang. Data Susenas Maret 2019 menunjukkan bahwa provinsi dengan penduduk lansia terbanyak

pada tahun 2019 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,50 persen), Jawa Tengah (13,36 persen), Jawa Timur (12,96 persen), Bali (11,30 persen), dan Sulawesi Utara (11,15 persen). (BPS, 2019).

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) dalam Sabara (2017), prevalensi penderita *osteoarthritis* di dunia pada tahun 2016 mencapai 151,4 juta jiwa dan 27,4 juta jiwa berada di Asia Tenggara. Di Indonesia, prevalensi *osteoarthritis* mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada usia >61 tahun.

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, didapatkan jumlah penderita penyakit sendi di Indonesia berjumlah 713.783 orang (7.30% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki 67.977 orang yang menderita penyakit sendi, dengan rentang usia 55-64 tahun sejumlah 9.103 orang, usia 65-74 tahun sejumlah 4.848 orang, dan usia >75 tahun sejumlah 2.704 orang (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil sensus Desa Kamulyan tahun 2020 terdapat 82 orang lansia di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak, dengan 65 orang diantaranya mengalami nyeri sendi. Dapat dikatakan 2 dari 3 orang lansia di Desa Kamulyan mengalami nyeri sendi.

Dimasa tua lansia akan mengalami perubahan degeneratif mulai dari fungsi kognitif dan fisik. Pada lansia akan terjadi penurunan yang ditandai dengan berbagai penurunan fungsi biologis, salah satunya penurunan kemampuan motorik yang disebabkan pengeroposan tulang dan nyeri pada persendian (Maryam, dkk, 2012). Belum ada penyebab yang pasti dari penyakit *osteoarthritis*, namun berdasarkan sejumlah penelitian faktor risiko utama pada penderita OA adalah usia, jenis kelamin perempuan, obesitas, aktivitas fisik, faktor genetik, ras, trauma sendi, dan *chondrocalcinosis*. Selain itu ada beberapa hal yang dapat memperparah OA, seperti kurang bergerak, penyakit diabetes dan kelompok perempuan usia pre-menopause (Alyling *et al*, 2017). Aktivitas yang berat, sering berjongkok, berlutut, dan berjalan jauh dengan membawa beban berat dapat meningkatkan kejadian *osteoarthritis* (Tanoto, 2018).

Salah satu terapi komplementer/non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada sendi adalah dengan teknik relaksasi dan distraksi. Selain itu juga ada cara lain yaitu dengan kompres hangat dan dingin yang bertujuan untuk menstimulasi permukaan kulit yang mengontrol nyeri (Prasetyo, 2015). Terapi lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri sendi adalah dengan pendidikan kesehatan, istirahat, latihan fisik, diet, pemberian kompres hangat, konsumsi air rebusan jahe merah (Zairin, 2017).

Pemberian kompres merupakan upaya untuk mengurangi rasa nyeri. Pemberian kompres dibagi menjadi 2 yaitu kompres hangat dan kompres dingin. Pemberian kompres air hangat dapat dilakukan dengan mandiri dan tidak mengeluarkan biaya yang mahal. Pada tahap fisiologis kompres hangat menurunkan nyeri lewat transmisi dimana sensasi hangat pada pemberian kompres dapat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokin pro inflamasi, kemokin, yang dapat menurunkan sensitivitas nosiseptor yang akan meningkatkan rasa ambang pada rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri (Izza, 2014).

Menurut Gendrowati (2014), jahe mengandung *filandrena* dan resin pahit. Resin pahit ini berasal dari senyawa keton yang bernama *zingeron*. Jahe memiliki khasiat yang karminatif (merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan), stimulant, stomakik, serta diaforetik. Jahe mampu memberikan efek analgesik (penghilang rasa nyeri) bila diberikan pada dosis tertentu. Jahe merah adalah jahe yang sangat cocok untuk dijadikan herbal dan lebih banyak digunakan sebagai obat, karena kandungan minyak atsiri dan oleoresinnya paling tinggi dan mengandung gingerol diduga dapat memblokir produksi prostaglandin sehingga dapat menurunkan nyeri sendi pada penderita artritis rheumatoid. Bagian yang dimanfaatkan rimpang jahe merah karena pada rimpangnya tersebut memiliki kandungan minyak atsiri dan *oleoresin* yang cukup tinggi (Lentera, 2012).

Hasil penelitian Safitri & Utami (2019) menunjukkan terdapat pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri lansia dengan *osteoarthritis*. Skala nyeri kelompok intervensi lebih rendah daripada

kelompok kontrol, rata-rata penurunan skala nyeri pada kelompok intervensi adalah 2,26 dan pada kelompok kontrol adalah 1,16. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompres hangat jahe merah efektif untuk menurunkan nyeri pada lansia yang mengalami nyeri *osteoarthritis*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Pambudi (2018), yang menyebutkan bahwa air rebusan jahe merah terbukti efektif dan dapat menurunkan nyeri *osteoarthritis* pada lansia secara signifikan jika dilakukan secara teratur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan judul “Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menguraikan hasil penerapan asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga lansia dengan masalah keperawatan nyeri akut *osteoarthritis* dengan pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada klien dengan pemenuhan kebutuhan dasar nyeri akut *osteoarthritis*.
- b. Memaparkan hasil analisa data pada klien dengan pemenuhan kebutuhan dasar nyeri akut *osteoarthritis*.
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada klien dengan pemenuhan kebutuhan dasar nyeri akut *osteoarthritis*.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada klien dengan pemenuhan kebutuhan dasar nyeri akut *osteoarthritis*.
- e. Memaparkan evaluasi keperawatan pada klien dengan pemenuhan kebutuhan dasar nyeri akut *osteoarthritis*.

- f. Memaparkan hasil penerapan inovasi tindakan pada klien dengan pemenuhan kebutuhan dasar nyeri akut *osteoarthritis*.

### C. Manfaat

#### 1. Manfaat Keilmuan

- a. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga lansia dengan masalah keperawatan nyeri akut *osteoarthritis* dengan pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah.
- b. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan keperawatan serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada implementasi kompres hangat air rebusan jahe merah pada lansia dengan nyeri *osteoarthritis*.

#### 2. Manfaat Aplikatif

##### a. Bagi Penulis

Hasil penulisan dan penyusunan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri *osteoarthritis*.

##### b. Bagi Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Penulisan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai contoh dalam meningkatkan program keperawatan keluarga khususnya pada tahap perkembangan lansia yang mengalami nyeri *osteoarthritis*.

##### c. Bagi Masyarakat

Penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang perawatan atau tindakan pada pasien dengan masalah nyeri akut *osteoarthritis*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). *Dasar – Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Anwar, R. (2016). Sistem Neuropsiatri: Susah Tidur (Modul Laporan Tutorial) Universitas Alkhairaat Palu.
- Asmadi. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Ayling, Joudy, & Lidwina. (2017). Gambaran Faktor Risiko Penderita Osteoarthritis Lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou Manado Periode Januari - Juni 2017. *Jurnal e - Clinic*. 267-27.
- Benita, RF. (2016). *A Study to Assess The Effectiveness of Hot Water Application With Epsom Salt in Reducing Joint Pain Among Old Age Patients With Rheumatoid Arthritis in a Selected Hospital At Coimbatore*. A Dissertation. Ellen college of nursing, Coimbatore.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2019). *Statistik Penduduk Usia Lanjut Tahun 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Carpenito, L. J. (2016). *Diagnosa Keperawatan: Aplikasi pada Praktek Klinik*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- CDC. (2016). Centers of Disease Controls and Prevention.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Peyelenggaraan Pelayanan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisan medik.
- Effendy, N. (2016). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Fauziyah. (2013). *Efektifitas Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat*. Jakarta : EGC.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2014). *Family Nursing: Research, Theory & Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gendrowati, F. (2014). *TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Aman & Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Padi
- Haryoko, I., & Juliastuti. (2016). Perbedaan Pengaruh Microwavediathermy Dan Theraband Exercise Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot

Quadricepfemoris Pada Kondisi Osteoarthritisgenubilateral. STIKes Muhammadiyah Palembang.

Helmi, Noor Zairin. (2016). *Trigger Finger. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Herdman, T.H. (2018). *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions And Classification 2018-2020*. Jakarta: EGC.

Izza, Syarifartu. (2014). Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. *Jurnal Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*.

Kaneda, T., Nugroho, A.E., Sasaki, T., Hadi, A.H.A., Morita, H. (2018). Calofolic acids A–F, Chromanones from the Bark of *Calophyllum scriblitifolium* with Vasorelaxation Activity, *Bioorganic & Medicinal Chemistry Letters.*, 27(10), 2124-2128.

Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Kemenkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Komang, dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kozier, Erb., & Snyder. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik, Volume:1, Edisi:7*. Jakarta : EGC.

Kusyati, E., et al. (2013). *Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar Edisi .* Jakarta : EGC.

Lase, E.H. (2015). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Pada Penderita rheumatoid Arthritis Usia 40 Tahun Keatas Di Lingkungan Kerja Puskesmas Tiga Balata 2015. Skripsi: Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Lentera. (2012). *Khasiat & Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib*. Tangerang : PT AgroMedia Pustaka.

Mac Iver, R. M. & Horton, C. (2018). *Society An Introducing Analysis*. London: Macmilan & co ltd.

- Malgaonkar, P.P., *et al.* (2105). *Short Term Effect Of Mulligan's Mobilization Versus Kinesiotaping On Knee Pain And Disability For Osteoarthritis Of Knee*, Vol 1.
- Marlina TT. (2015). *Efektifitas Latihan lutut Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Osteoarthritis Lutut di Yogyakarta. Jurnal keperawatan Sriwijaya volume 2.*
- Maryam, dkk. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Masyhurrosyidi, H., Kumboyono & Utami, Y.W. (2013). *Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe terhadap tingkat nyeri subkutan dan kronis pada lanjut usia dengan osteoarthritis lutut di Puskesmas Arjuna Kecamatan. Klojen Malang Jawa Timur*. Program keperawatan: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang.
- Muttaqin, A. (2011). *Pengkajian Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinik*. Jakarta: Salemba.
- Nuridayanti. (2017). Pengaruh Rendam Air Garam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Penderita Gout di Desa Toyoresmi Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2017 : 116-121.
- Nursalam. (2012). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pambudi, R. (2018). Efektifitas Kompres Hangat Rebusan Jahe Emprit Dan Jahe Merah Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sendi Osteoarthritis Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Di Asrama Ponorogo. Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Jawa Timur.
- Poerwandari, E.K. 2011. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Polit & Beck . (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. USA : Lippincott.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: DPP PPNI.

- PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.
- Prasetyo, S.N. (2015). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Price, S.A., Wilson, L.M. (2016). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi VI. Jakarta: EGC.
- Riyadi, S. (2014). *Standart Operating Procedure dalam Praktik Klinik Keperawatan Dasar*. Yohyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabara, Saga. (2017). Diet intensif dan aktifitas fisik untuk wanita lansia penderita osteoartritis dengan obesitas. *Medula*.
- Safitri, W. & Utami, R.D.L.P. (2019). Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Osteoarthritis Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Riset Keperawatan (2<sup>nd</sup> ed)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyaningrum, H.D., & Saparinto, C. (2013). *Jahe*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setyowati, S Dan Arita M. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga, Konsep Dan Aplikasi Kasus*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Smeltzer, S.C, & Bare B.G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah vol 3 (8th ed.)*. Jakarta : EGC.
- Sriyanti, R.A., (2016). Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dengan Gout Arthrtis Di Puskesmas Gajahan Surakarta.
- Stanhope, M. & Lancaster, J. (2014). *Foundations of Nursing in the Community*. 4th ed. Elsevier: America.
- Sudarta, I W. (2016). *Manajemen Keperawatan: Penerapan Teori Model dalam Pelayanan Keperawatan*. Sleman : Gosyen Publishing.
- Sudiharto. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.

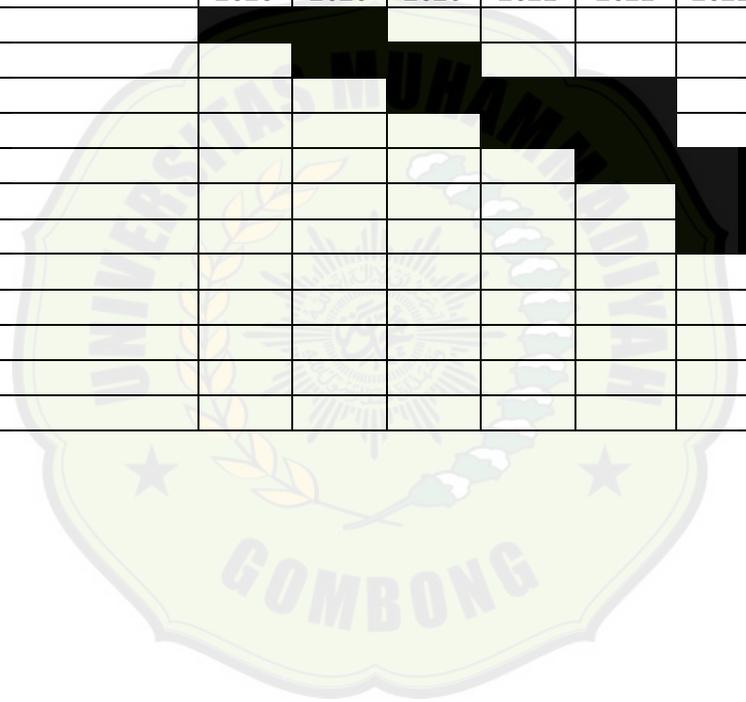
- Suprajitno. (2014). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suriya, M. (2016). Efektifitas Rendam Air Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Puskesmas Lubuk Begalung. *Ejournal Annurpurwodadi*.
- Tanoto, W. (2018). Kepatuhan Dalam Menjalani Terapi Pada Pasien Osteoarthritis Di Wilayah Pedesaan ( Factors Associated with Patients ' Adherence in Undergoing Treatment of Osteoarthritis in Rural Regions ), 5(1), 39–45.
- Uliyah & Hidayat. (2018) *Praktikum Keterampilan Dasar Praktik Klinik: Aplikasi Dasar-dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wahyuningsih A. (2013). Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Dysmenorrhea Pada Mahasiswi Stikes RS Baptis Kediri. *Jurnal STIKES* . Vol 6. No: 1 Juli 2013.
- WHO (World Health Organization). (2018). World Health Statistic 2018.
- Zairin, Helmi Noor. (2017). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zelman. (2019). *Arthritis Pain Management*. WebMD Medical Reference.



# LAMPIRAN

### JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Agst 2021
1	Perencanaan & analisa situasi											
2	Penentuan objek & judul penelitian											
3	Penyusunan proposal											
4	Pelaksanaan studi pendahuluan											
5	Uji turnitin											
6	Pengajuan seminar proposal											
7	Uji etik penelitian											
8	Pelaksanaan penelitian											
9	Pengolahan data											
10	Penyusunan laporan hasil penelitian											
11	Uji turnitin											
12	Sidang hasil penelitian											





KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG  
*STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG*

KETERANGAN LAYAK ETIK  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.541.6/II.3.AU/F/KEPK/VII/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama**

Aisya Oktaviani Wulandari

*Principal In Investigator*

**Nama Institusi**

STIKES Muhammadiyah Gombong

*Name of the Institution*

" PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA  
TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA LANSIA  
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT  
OSTEOARTHRITIS DENGAN PEMBERIAN TERAPI  
KOMPRES HANGAT AIR REBUSAN JAHE MERAH  
DI DESA KAMULYAN KECAMATAN TAMBAK  
KABUPATEN BANYUMAS"

'APPLICATION OF NURSING CARE AT THE  
DEVELOPMENT STAGE OF ELDERLY FAMILY WITH  
NURSING PROBLEMS ACUTE OSTEOARTHRITIS PAIN  
WITH WARM COMPRESS THERAPY OF RED GINGER  
BOOKED WATER IN KAMULYAN VILLAGE,  
TAMBAK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY'

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2021.

This declaration of ethics applies during the period July 01, 2021 until October 01, 2021.

July 01, 2021

Professor and Chairperson,



DYAH PUJI ASTUTI, S.SIT.M.P.H



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
GOMBONG

PERPUSTAKAAN

Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433 GOMBONG, 54412

Website : <http://library.stikesmuhgombong.ac.id/>

E-mail : [lib.stimugo@gmail.com](mailto:lib.stimugo@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ike Mardiaty Agustin, M.Kep.Sp.Kep.J  
NIK : 06039  
Jabatan : Kepala UPT STIKES Muhammadiyah Gombong

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Program Studi: Pendidikan Profesi Ners

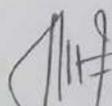
Hasil Cek : 16%

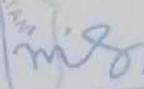
Gombong, 9 Agustus 2021

Mengetahui,

Pustakawan

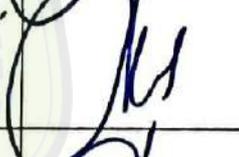
Kepala UPT STIKES Muhammadiyah Gombong

  
(Dwi Suardan Zati, S.I. Pust)

  
(Ike Mardiaty Agustin, M.Kep.Sp.Kep.J)

## KEGIATAN BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Aisyah Oktaviani Wulandari  
NIM : A32020005  
Pembimbing : Marsito, S.Kp., M.Kep.Sp.Kom.

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Topik/Materi dan Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	5 Desember 2020	ACC Judul	
2	27 Januari 2021	ACC BAB I , Lanjutkan BAB II	
3	8 Februari 2021	Perbaiki konsep tentang keluarga, konsep nyeri dan Asuhan kep Menurut teori.	
4	27 Februari 2021	Tambahkan fungsi, tahap serta tugas perkembangan keluarga.	
5	5 Maret 2021	Lengkapi lampiran, SOP tindakan ACC BAB III	
6	17 Maret 2021	ACC Ujian proposal.	

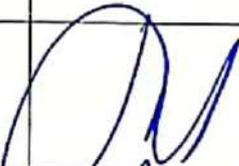
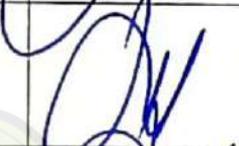
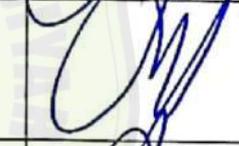
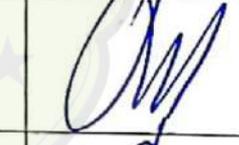
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners  
STIKes Muhammadiyah Gombang



(Eka Riyanti, M.Kep.Sp.Kep.Mat.)

### KEGIATAN BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Aisya Oktaviani Wulandari  
NIM : A32020005  
Pembimbing : Marsito,S.Kp.,M.Kep.Sp.Kom.

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Topik/Materi dan Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	15 Juli 2021	Perbaiki SOP sesuai dengan Format baku SOP	
2	28 Juli 2021	Tambahkan Rata-rata Penurunan nyeri	
3	5 Agustus 2021	Tambahkan jurnal di pembahasan	
4	10 Agustus 2021	Tambahkan gambaran umum lokasi penelitian.	
5	20 Agustus 2021	Lengkapi lampiran	
6	25 Agustus 2021	ACC Ujian Hasil	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners  
STIKes Muhammadiyah Gombong



(Eka Riyanti, M Kep.Sp.Kep.Mat.)



## FORMAT PENGAJIAN KEPERAWATAN KELUARGA STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

### Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga

#### A. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) :
2. Alamat dan Telepon :
3. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub. Dg KK	TTL / Umur	Pendidikan

4. Genogram  
Keterangan
5. Tipe keluarga :
6. Suku :
7. Agama :
8. Status Sosek Keluarga :
9. Aktivitas Rekreasi Keluarga :

#### B. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap perkembangan keluarga saat ini
2. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi
3. Riwayat keluarga inti
4. Riwayat keluarga sebelumnya

#### C. Lingkungan

1. Karakteristik rumah
2. Denah Rumah
3. Karakteristik tetangga dan komunitas RW
4. Mobilitas geografis keluarga
5. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat
6. Sistem pendukung keluarga

#### D. Struktur Keluarga

1. Pola komunikasi keluarga
2. Struktur kekuatan keluarga
3. Struktur peran
4. Nilai dan norma budaya

#### E. Fungsi Keluarga

1. Fungsi afektif
2. Fungsi sosialisasi
3. Fungsi perawatan keluarga
4. Fungsi Reproduksi

5. Fungsi Ekonomi

**F. Stress dan Koping**

1. Stressor jangka pendek
2. Stressor jangka panjang
3. Kemampuan keluarga berespon terhadap masalah
4. Strategi koping yang digunakan
5. Strategi adaptasi disfungsional

**G. Harapan Keluarga**

**H. Pemeriksaan Fisik**

**I. Pohon Masalah Keluarga :**

**J. Analisa Data**

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
	Data Subjektif Data Objektif	

**K. Skoring Dan Prioritas Masalah**

Problem: .....

Kriteria	Skor	Bobot	Nilai	Pembenaran
1. Sifat Masalah				
Tidak/ kurang sehat	3			
Ancaman kesehatan	2	1		
Keadaan sejahtera	1			
2. Kemungkinan masalah dapat diubah:				
Mudah	2			
Sebagian	1	2		
Tidak dapat diubah	0			
3. Potensi masalah untuk dicegah				
Tinggi	3			
Cukup	2	1		
Rendah	1			
4. Menonjolnya masalah				
Masalah berat, harus ditangani	2			
Ada masalah tapi tidak perlu ditangani	1	1		
Masalah tidak dirasakan	0			
<b>Jumlah</b>				

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penentuan prioritas :

1. Sifat Masalah:
  - a. Bobot yang lebih berat diberikan pada tidak/ kurang sehat
  - b. Karena yang pertama memerlukan tindakan segera dan biasanya disadari dan dirasakan oleh keluarga
2. Kemungkinan masalah dapat diubah perawat perlu memperhatikan terjangkaunya faktor-faktor sebagai berikut:
  - a. Pengetahuan yang ada sekarang, teknologi dan tindakan untuk menangani masalah
  - b. Sumber daya keluarga dalam bentuk fisik, keuangan dan tenaga
  - c. Sumber daya perawat dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan waktu

- d. Sumber daya masyarakat dalam bentuk fasilitas, organisasi dalam masyarakat dalam bentuk fasilitas, organisasi dalam masyarakat dan sokongan masyarakat
- 3. Potensial masalah dapat di cegah: faktor – faktor yang perlu diperhatikan adalah :
  - a. *Kepelikan* dari masyarakat, yang berhubungan dengan penyakit atau masalah
  - b. Lamanya masalah yang berhubungan dengan jangka waktu masalah itu ada
  - c. Tindakan yang sedang dijalankan adalah tindakan-tindakan yang tepat dalam memperbaiki masalah
  - d. Adanya kelompok *high risk* atau kelompok yang sangat peka menambah potensi untuk mencegah masalah
- 4. Menonjolnya masalah
  - a. Perawat perlu menilai persepsi atau bagaimana keluarga melihat masalah kesehatan tersebut
  - b. Nilai skore yang tertinggi yang terlebih dahulu dilakukan intervensi keperawatan keluarga

**L. Diagnosa Keperawatan**

**M. Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga**

Data	Diagnosis Kep		NOC		NIC		TTD
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil	Kode	Hasil	
Data Pendukung Masalah Kesehatan Keluarga.....							
				Keluarga mampu mengenal masalah NOC		Keluarga mampu mengenal masalah NIC	
				Keluarga mampu memutuskan masalah NOC		Keluarga mampu memutuskan masalah NIC	
				Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit NOC		Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit NIC	
				Keluarga mampu memodifikasi lingkungan NOC		Keluarga mampu memodifikasi lingkungan NIC	
				Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan NOC		Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan NIC	

**N. Implementasi Keperawatan Keluarga**

Diagnosa	Tgl Dan Waktu	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf

**O. Evaluasi Keperawatan Keluarga**

Diagnosa	Tanggal dan waktu	Evaluasi Sumatif	TTD dan Nama Terang

## LEMBAR OBSERVASI PENGKAJIAN NYERI

### Petunjuk Pengisian

Lingkarilah skala nyeri yang tertera dalam gambar dibawah ini sesuai dengan nyeri yang klien rasakan. Lakukan pengkajian sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

No. Klien :

Nama Inisial :

Tanggal Observasi :



### **Keterangan:**

- 0 : Tidak nyeri
- 1 – 3 : Nyeri ringan. (Secara objektif klien dapat berkomunikasi dengan baik)
- 4 – 6 : Nyeri sedang. (Secara objektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeksripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik)
- 7 – 9 : Nyeri berat. (Secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendekripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi, napas panjang dan distraksi).
- 10 : Nyeri sangat berat. (Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi).



**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)  
KOMPRES HANGAT AIR REBUSAN JAHE MERAH**

<b>Pengertian</b>	Melakukan tindakan pemberian kompres hangat air rebusan jahe merah pada daerah sendi klien yang mengalami nyeri sendi
<b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengurangi nyeri</li><li>2. Memberikan rasa nyaman</li></ol>
<b>Kebijakan</b>	Klien yang mengalami nyeri sendi
<b>Petugas</b>	Perawat
<b>Peralatan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kain atau waslap yang dapat menyerap air.</li><li>2. Air hangat dengan suhu 37-40 derajat celcius.</li><li>3. Thermometer</li><li>4. Baskom ukuran sedang</li><li>5. Perlak dan pengalas</li></ol>
<b>Prosedur Pelaksanaan</b>	<p><b>A. Tahap Pra Interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membawa alat di dekat klien dengan benar</li></ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri</li><li>2. Menjelaskan tujuan &amp; prosedur tindakan pada keluarga/klien</li><li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum kegiatan dilakukan</li></ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mencuci tangan.</li><li>2. Membaca tasmiyah</li><li>3. Menyiapkan pasien dengan posisi yang nyaman</li><li>4. Mengukur suhu air dengan thermometer.</li><li>5. Memasukkan kain atau waslap pada air hangat rebusan jahe merah, lalu diperas.</li><li>6. Menempelkan kain atau waslap yang sudah diperas pada daerah yang akan dikompres.</li><li>7. Melakukan kompres hangat selama 3-5 menit sebanyak 4-6 kali kompres</li><li>8. Mengkaji perubahan yang terjadi selama kompres dilakukan.</li><li>9. Merapihkan alat dan pasien</li><li>10. Mencuci tangan</li></ol> <p><b>D. Tahap Terminasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan evaluasi tindakan</li><li>2. Membaca tahmid</li><li>3. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya</li><li>4. Membereskan alat-alat</li><li>5. Mencuci tangan</li><li>6. Mencatat kegiatan dalam lembar catatan keperawatan</li></ol>
<b>Unit Terkait</b>	

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Gombong maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari  
NIM : A32020005  
Judul Penelitian : Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut *Osteoarthritis* Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan untuk menjadi klien dalam asuhan keperawatan ini. Jawaban Bapak/Ibu sangat kami butuhkan dan akan kami jamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, penulis sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Penulis

Aisyah Oktaviani Wulandari  
NIM. A32020005

## **PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat:

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat.

Banyumas, Juni 2021

Responden

Lampiran 5

Persetujuan Menjadi Responden

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ny. S

Umur : 62 Tahun

Alamat: Kamulyan, Tambak

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat.

Banyumas, Juni 2021



Responden

Lampiran 5

Persetujuan Menjadi Responden

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tn.M

Umur : 64 Tahun

Alamat: Kamulyan, Tambak

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat.

Banyumas, Juni 2021



Responden

Lampiran 5

Persetujuan Menjadi Responden

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tn. P

Umur : 69 Tahun

Alamat: kamulyan, Tambak

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Aisya Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat.

Banyumas, Juni 2021



Responden

Lampiran 5

Persetujuan Menjadi Responden

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ny . P

Umur : 68 Tahun

Alamat: Kamulyan, Tambak

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat.

Banyumas, Juni 2021



Responden

Lampiran 5

Persetujuan Menjadi Responden

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ny .R

Umur : 65 Tahun

Alamat: kamulyah, Tambale

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Aisyah Oktaviani Wulandari

NIM : A32020005

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat.

Banyumas, Juni 2021



Responden

## Asuhan Keperawatan Pasien 1



### FORMAT PENGKAJIAN KEPERAWATAN KELUARGA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

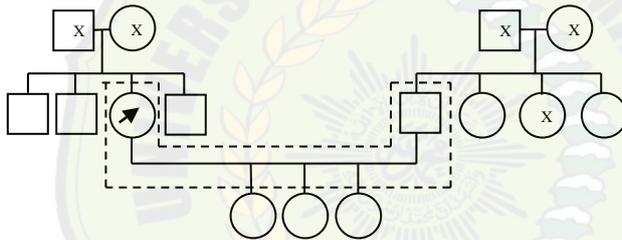
#### Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga

##### A. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) : Tn.L
2. Alamat dan Telepon : Kamulyan – Tambak
3. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub. Dg KK	TTL / Umur	Pendidikan
1	Ny. S	Perempuan	Istri	26 Juni 1959 62 Tahun	SMP

4. Genogram



##### Keterangan

- : Laki-laki
- : Perempuan
- : Pasien
- : Tinggal Serumah
- : Ada Hubungan
- X : Meninggal Dunia

5. Tipe keluarga : Keluarga inti yang terdiri dari suami dan istri
6. Suku : Jawa
7. Agama : Islam
8. Status Sosek Keluarga : Keluarga mengatakan sumber pendapatan keluarga didapat dari suami dan istri yang masih bekerja sebagai petani dan dibantu oleh anak-anaknya
9. Aktivitas Rekreasi Keluarga : Keluarga mengatakan sering berekreasi dengan berjalan-jalan menyusuri lahan pertanian

## B. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap Perkembangan Keluarga Saat Ini  
Keluarga berada dalam tahap perkembangan keluarga lansia karena Tn.L dan Ny.S sudah memasuki usia lanjut
2. Tahap Perkembangan Keluarga Yang Belum Terpenuhi  
Beberapa tahap perkembangan sudah terpenuhi karena Tn.L dan Ny.S dapat menyesuaikan diri kesidupan masa tuanya, kebutuhan ekonomi dibantu oleh anak-anaknya, Tn.L dan Ny.S memiliki hubungan yang harmonis.
3. Riwayat Keluarga Inti  
Keluarga tidak memiliki riwayat penyakit menurun seperti DM, Hipertensi dan menular seperti TBC
4. Riwayat Keluarga Sebelumnya  
Tn.L dan Ny.S jarang menderita suatu penyakit, akan tetapi Ny.S selama mengalami masalah nyeri sendi sudah berusaha mengobatinya dengan menggunakan minyak kayu putih. Keluarga juga jarang memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan.

## C. Lingkungan

1. Karakteristik Rumah  
Keluarga Tn.L dan Ny.S tinggal di Desa Kamulyan, di rumah dengan luas 20 x 30 m. rumah milik sendiri dengan bangunan permanen, lantai keramik, 3 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 kamar mandi. Kondisi rumah bersih dan rapih. Semua ruangan memiliki jendela yang selalu dibuka setiap hari, sumber air menggunakan sumur galian. Kondisi air jernih, tidak berbau, tidak berasa. Keluarga Tn.L dan Ny.S mengetahui jika lingkungan yang kotor akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pencahayaan rumah baik.
2. Denah Rumah

Teras	Ruang Tamu	Kamar 2	Ruang Makan		Halaman Belakang
	Kamar 1	Kamar 3	Kamar Mandi	Dapur	

3. Karakteristik Tetangga Dan Komunitas RW  
Lingkungan tetangga cukup ramah, masih dalam lingkungan keluarga dekat. Hubungan dengan tetangga cukup baik dan erat, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani.
4. Mobilitas Geografis Keluarga  
Rumah terletak di pedesaan dekat dengan area persawahan dan jalan raya, mobilitas keluarga biasanya menggunakan alat transportasi sepeda dan sepeda motor, jarak dari rumah ke Puskesmas  $\pm$  8 KM.
5. Perkumpulan Keluarga Dan Interaksi Dengan Masyarakat

Tn.L dan Ny.S tinggal hanya berdua di rumah saat ini. Keduanya bekerja sebagai petani di sawah. Di lingkungan rumah ada kegiatan rutin seperti pengajian, arisan dasawisma dan RT, serta kerja bakti rutin warga. Tn.L dan Ny.S aktif dalam kegiatan RT/RW di lingkungan rumahnya. Keamanan lingkungan terjaga, hubungan antar tetangga baik, dan tidak pernah ada masalah dengan tetangganya. Tn.L dan Ny.S menyadari pentingnya hidup bersosialisasi.

#### 6. Sistem Pendukung Keluarga

Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga yang lain akan mensupport atau membantu menyelesaikan masalah. Keluarga memiliki fasilitas Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dapat digunakan untuk pengobatan dan perawatan di fasilitas kesehatan yang ada.

### D. Struktur Keluarga

#### 1. Pola Komunikasi Keluarga

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh keluarga adalah bahasa Jawa, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terbuka, jika ada masalah di dalam keluarga, Tn.L sebagai kepala keluarga mendiskusikannya dengan istri dan anak-anaknya dengan baik.

#### 2. Struktur Kekuatan Keluarga

Kekuatan keluarga berada pada Tn.L sebagai kepala keluarga yang berperan dalam mengambil keputusan.

#### 3. Struktur Peran

Tn.L sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, Ny.S sebagai ibu rumah tangga yang berperan dalam mengurus keluarga serta membantu Tn.L mencari nafkah.

#### 4. Nilai Dan Norma Budaya

Dalam keluarga, Tn.L dan Ny.S menekankan etika dan sopan santun dalam bergaul dengan orang lain, saling menghormati dan menghargai serta berani karena benar.

### E. Fungsi Keluarga

#### 1. Fungsi Afektif

Hubungan keluarga baik, mereka saling menyayangi, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain.

#### 2. Fungsi Sosialisasi

Interaksi keluarga baik dan harmonis, keluarga berperan saling membantu dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku di dalam keluarga,

#### 3. Fungsi Perawatan Keluarga

Ketika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga bisa meminum jamu atau membeli obat di warung, dan jika belum sembuh juga keluarga baru akan membawanya ke Puskesmas atau RS.

#### 4. Fungsi Reproduksi

Tn.L dan Ny.S memiliki 4 orang anak, keduanya sudah tidak memakai alat kontrasepsi.

#### 5. Fungsi Ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan makan 3x sehari, dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memiliki tabungan jika sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang mendesak.

### F. Stress dan Koping

#### 1. Stressor Jangka Pendek

Ny.S mengeluh sering merasakan sakit dan nyeri dibagian lutut kiri dan kanan.

#### 2. Stressor Jangka Panjang

Ny.S khawatir jika sakitnya akan lama berkelanjutan dan menyebabkan Tn.S tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja di sawah.

#### 3. Kemampuan Keluarga Berespon Terhadap Masalah

Setiap ada masalah keluarga selalu mendiskusikannya dengan baik apapun masalahnya.

#### 4. Strategi Koping Yang Digunakan

Keluarga melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah tetapi belum ada strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah keluarga.

#### 5. Strategi Adaptasi Disfungsional

Tidak pernah terjadi kekerasan dalam keluarga saat menyelesaikan masalah, semua masalah dikomunikasikan dengan baik-baik.

### G. Harapan Keluarga

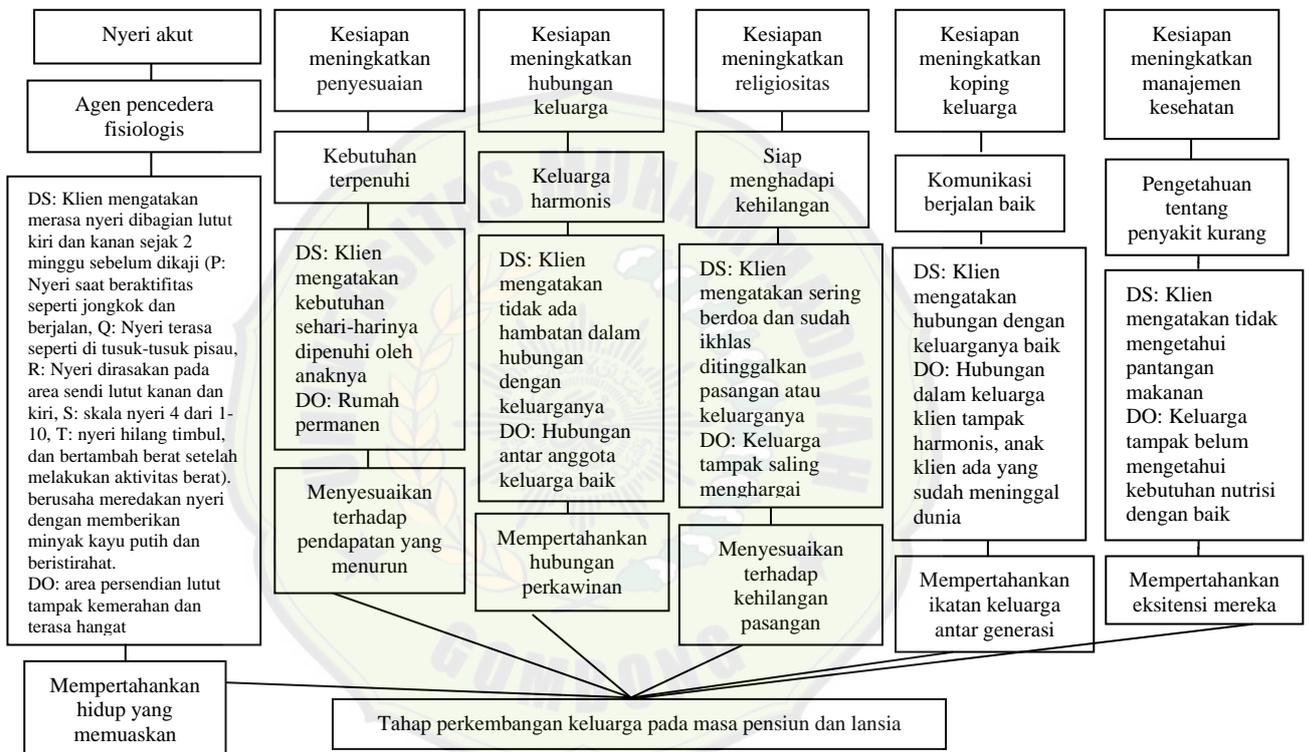
Harapan keluarga saat ini adalah mereka dapat hidup dengan sehat, sehingga bisa melihat anak dan cucunya tumbuh dengan sehat dan bahagia.

### H. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan	Tn.L	Ny.S
<b>TTV</b>	TD: 130/90 mmHg N: 90 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,2°C	TD: 140/90 mmHg N: 98 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,6°C
<b>Keadaan Umum</b>	Baik	Baik
<b>Kesadaran</b>	Composmentis	Composmentis
<b>Mata</b>	Skera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan	Skera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan
<b>Hidung</b>	Bersih, tidak ada kelainan	Bersih, tidak ada kelainan
<b>Telinga</b>	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka
<b>Mulut</b>	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi
<b>Leher dan Tenggorokan</b>	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe
<b>Dada dan Paru</b>	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak ada bunyi nafas tambahan, tidak tampak	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak ada bunyi nafas tambahan, tidak

	adanya otot bantu pernapasan.	tampak adanya otot bantu pernapasan.
<b>Abdomen</b>	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar
<b>Ekstremitas</b>	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, tidak terdapat nyeri, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, terdapat nyeri di lutut kanan dan kiri, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.

### I. Pohon Masalah Keluarga



### J. Analisa Data

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1	<p>Data Subjektif: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>Data Objektif: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C. Pasien tampak memijat-mijat</p>	<p>Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis</p>

lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.
---

### K. Skoring Dan Prioritas Masalah

Problem: Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

Kriteria	Skor	Bobot	Nilai	Pembenaran
1. Sifat Masalah Tidak/ kurang sehat Ancaman kesehatan Keadaan sejahtera	3 2 1	1	$3/3 \times 1 = 1$	Sifat masalah ini merupakan masalah aktual dibuktikan dengan adanya tanda nyeri osteoarthritis
2. Kemungkinan masalah dapat diubah: Mudah Sebagian Tidak dapat diubah	2 1 0	2	$2/2 \times 1 = 1$	Kemungkinan masalah dapat diubah dengan cara terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri
3. Potensi masalah untuk dicegah Tinggi Cukup Rendah	3 2 1	1	$2/3 \times 1 = 0.67$	Ny.S tidak memiliki makanan pantangan atau teknik perawatan khusus untuk nyeri sendinya
4. Menonjolnya masalah Masalah berat, harus ditangani Ada masalah tapi tidak perlu ditangani Masalah tidak dirasakan	2 1 0	1	$2/2 \times 1 = 1$	Keluarga ingin mengetahui cara mengurangi nyeri sendi osteoarthritis tanpa mengkonsumsi obat-obatan
Jumlah			3.67	

### L. Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

**M. Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga**

Data	Diagnosis		NOC			NIC		TTD																	
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil		Kode	Hasil																		
<b>Data Pendukung Masalah Kesehatan Keluarga</b>																									
<p>- Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>- Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	00077	Nyeri Akut	L.08063	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 kali diharapkan masalah keperawatan nyeri aku dapat teratasi dengan kriteria hasil:</p> <p>Kontrol Nyeri</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan:                      1 : Meningkat                      2 : Cukup meningkat                      3 : Sedang                      4 : Cukup menurun                      5 : Menurun</p>			Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	2	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2	Keluhan nyeri	2	4	I.08238	<p><b>Managemen Nyeri</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri</li> <li>2. Identifikasi skala nyeri</li> <li>3. Identifikasi respon nyeri non verbal</li> <li>4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri</li> <li>5. Monitor tanda-tanda vital</li> </ol> <p><b>Terapeutik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan dan ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri</li> </ol> <p><b>Edukasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat</li> </ol> <p><b>Kolaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu</li> </ol>		
				Indikator	A	H																			
Melaporkan nyeri terkontrol	4	2																							
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2																							
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2																							
Keluhan nyeri	2	4																							

### N. Implementasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tgl Dan Waktu	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf
Nyeri Akut	10 Juni 2021 08.00	Membina hubungan saling percaya dengan keluarga lansia, serta memberikan penjelasan kepada keluarga lansia mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan mahasiswa	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa mengenai maksud dan tujuan penelitian O: Keluarga kooperatif dan memberikan respon positif terhadap mahasiswa	
	08.10	Memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada keluarga lansia	S: Keluarga mengatakan siap dan bersedia menjadi responden O: Keluarga menandatangani lembar informed consent	
	08.15	Melakukan pengkajian pada keluarga dengan tahap perkembangan usia lanjut, pemeriksaan fisik dan pengkajian nyeri secara komprehensif	S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.30	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	
	08.40	Menjelaskan cara melakukan terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa tentang terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah. O: Keluarga tampak mengerti dan memahami penjelasan mahasiswa dan dapat mengulangi kembali tata cara terapi tersebut	

	08.50	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>Wib</i>
	10 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	<i>Wib</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>Wib</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>Wib</i>
	11 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	<i>Wib</i>

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	11 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C</p>	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang</p>	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	12 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	12 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	

	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	13 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C</p>	<i>niks</i>
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>

	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	13 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	14 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C	

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	14 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C</p>	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.S mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak kayu putih dan beristirahat.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Kedua lutut pasien tampak bengkak, kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
--	-------	---	---	---

### O. Evaluasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tanggal & waktu	Evaluasi Sumatif	Paraf															
Nyeri Akut	14 Juni 2021 16.30	<p><b>Subjektif:</b> Ny.S mengatakan sudah tidak terlalu merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan nya (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien sudah tidak mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lututnya. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan kompres hangat air rebusan jahe merah seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, dan akan melakukannya secara rutin</p> <p><b>Objektif:</b> Keluarga telah memahami tentang manfaat serta cara pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah. TD: 140/90 mmHg, N:98 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,6°C</p> <p><b>Assesmen:</b> Masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: 1 : Meningkat 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p> <p><b>Planning:</b> Motivasi keluarga agar bisa menerapkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	1	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1	Keluhan nyeri	2	5	
Indikator	A	H																
Melaporkan nyeri terkontrol	4	1																
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1																
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1																
Keluhan nyeri	2	5																

## Asuhan Keperawatan Pasien 2



### FORMAT PENGKAJIAN KEPERAWATAN KELUARGA STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

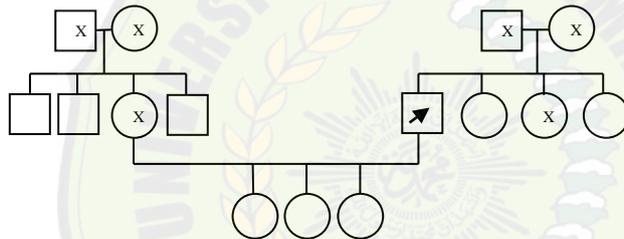
#### Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga

##### A. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) : Tn.M
2. Alamat dan Telepon : Kamulyan – Tambak
3. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub. Dg KK	TTL / Umur	Pendidikan
-	-	-	-	-	-

4. Genogram



##### Keterangan

□ : Laki-laki

○ : Perempuan

▲ : Pasien

----- : Tinggal Serumah

— : Ada Hubungan

X : Meninggal Dunia

5. Tipe keluarga : Keluarga inti yang terdiri dari suami/ayah
6. Suku : Jawa
7. Agama : Islam
8. Status Sosek Keluarga : Keluarga mengatakan sumber pendapatan keluarga didapat dari Tn.M yang masih bekerja sebagai petani dan dibantu oleh anak-anaknya
9. Aktivitas Rekreasi Keluarga : Keluarga mengatakan sering berekreasi dengan berjalan-jalan menyusuri lahan pertanian

## B. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap Perkembangan Keluarga Saat Ini  
Keluarga berada dalam tahap perkembangan keluarga lansia karena Tn.M sudah memasuki usia lanjut
2. Tahap Perkembangan Keluarga Yang Belum Terpenuhi  
Beberapa tahap perkembangan sudah terpenuhi karena Tn.M dapat menyesuaikan diri kesidupan masa tuanya serta kehilangan pasangan, kebutuhan ekonomi dibantu oleh anak-anaknya, Tn.L dan anak-anaknya memiliki hubungan yang hangat.
3. Riwayat Keluarga Inti  
Keluarga tidak memiliki riwayat penyakit menurun seperti DM, Hipertensi dan menular seperti TBC
4. Riwayat Keluarga Sebelumnya  
Tn.M jarang menderita suatu penyakit, akan tetapi selama Tn.M mengalami masalah nyeri sendi beliau sudah berusaha mengobatinya dengan menggunakan minyak gosok. Keluarga juga jarang memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan.

## C. Lingkungan

1. Karakteristik Rumah  
Keluarga Tn.M tinggal di Desa Kamulyan, di rumah dengan luas 30 x 30 m. rumah milik sendiri dengan bangunan permanen, lantai keramik, 2 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 kamar mandi. Kondisi rumah bersih dan rapih. Semua ruangan memiliki jendela yang selalu dibuka setiap hari, sumber air menggunakan sumur galian. Kondisi air jernih, tidak berbau, tidak berasa. Keluarga Tn.M mengetahui jika lingkungan yang kotor akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pencahayaan rumah baik.

2. Denah Rumah

Teras	Ruang Tamu	Kamar 2	Ruang Makan		Halaman Belakang
		Kamar 1	Kamar Mandi	Dapur	

3. Karakteristik Tetangga Dan Komunitas RW  
Lingkungan tetangga cukup ramah, masih dalam lingkungan keluarga dekat. Hubungan dengan tetangga cukup baik dan erat, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani.
4. Mobilitas Geografis Keluarga  
Rumah terletak di pedesaan dekat dengan area persawahan dan jalan raya, mobilitas keluarga biasanya menggunakan alat transportasi sepeda dan sepeda motor, jarak dari rumah ke Puskesmas  $\pm$  5 KM.
5. Perkumpulan Keluarga Dan Interaksi Dengan Masyarakat  
Tn.M tinggal sendiri di rumah saat ini. Tn.M bekerja sebagai petani di sawah. Di lingkungan rumah ada kegiatan rutin seperti pengajian, arisan dasawisma dan RT, serta kerja bakti rutin warga. Tn.M aktif dalam kegiatan RT/RW dilingkungan

rumahnya. Keamanan lingkungan terjaga, hubungan antar tetangga baik, dan tidak pernah ada masalah dengan tetangganya. Tn.M menyadari pentingnya hidup bersosialisasi.

6. Sistem Pendukung Keluarga

Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga yang lain akan mensupport atau membantu menyelesaikan masalah. Keluarga memiliki fasilitas Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dapat digunakan untuk pengobatan dan perawatan di fasilitas kesehatan yang ada.

#### **D. Struktur Keluarga**

1. Pola Komunikasi Keluarga

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh keluarga adalah bahasa Jawa, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terbuka, jika ada masalah didalam keluarga, Tn.M sebagai mendiskusikannya dengan anak-anak nya dengan baik.

2. Struktur Kekuatan Keluarga

Kekuatan keluarga berada pada Tn.M sebagai kepala keluarga yang berperan dalam mengambil keputusan.

3. Struktur Peran

Tn.M sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk menghidupi dirinya

4. Nilai Dan Norma Budaya

Dalam keluarga, Tn.M menekankan etika dan sopan santun dalam bergaul dengan orang lain, saling menghormati dan menghargai serta berani karena benar.

#### **E. Fungsi Keluarga**

1. Fungsi Afektif

Hubungan keluarga baik, mereka saling menyayangi, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain.

2. Fungsi Sosialisasi

Interaksi keluarga baik dan harmonis, keluarga berperan saling membantu dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku didalam keluarga,

3. Fungsi Perawatan Keluarga

Ketika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga bisa meminum jamu atau membeli obat di warung, dan jika belum sembuh juga keluarga baru akan membawanya ke Puskesmas atau RS.

4. Fungsi Reproduksi

Tn.M memiliki 3 orang anak.

5. Fungsi Ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan makan 3x sehari, dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memiliki tabungan jika sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang mendesak.

## F. Stress dan Koping

1. Stressor Jangka Pendek  
Tn.M mengeluh sering merasakan sakit dan nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan.
2. Stressor Jangka Panjang  
Tn.M khawatir jika sakitnya akan lama berkelanjutan dan menyebabkan Tn.M tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja di sawah.
3. Kemampuan Keluarga Berespon Terhadap Masalah  
Setiap ada masalah keluarga selalu mendiskusikannya dengan baik apapun masalahnya.
4. Strategi Koping Yang Digunakan  
Keluarga melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah tetapi belum ada strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah keluarga.
5. Strategi Adaptasi Disfungsional  
Tidak pernah terjadi kekerasan dalam keluarga saat menyelesaikan masalah, semua masalah dikomunikasikan dengan baik-baik.

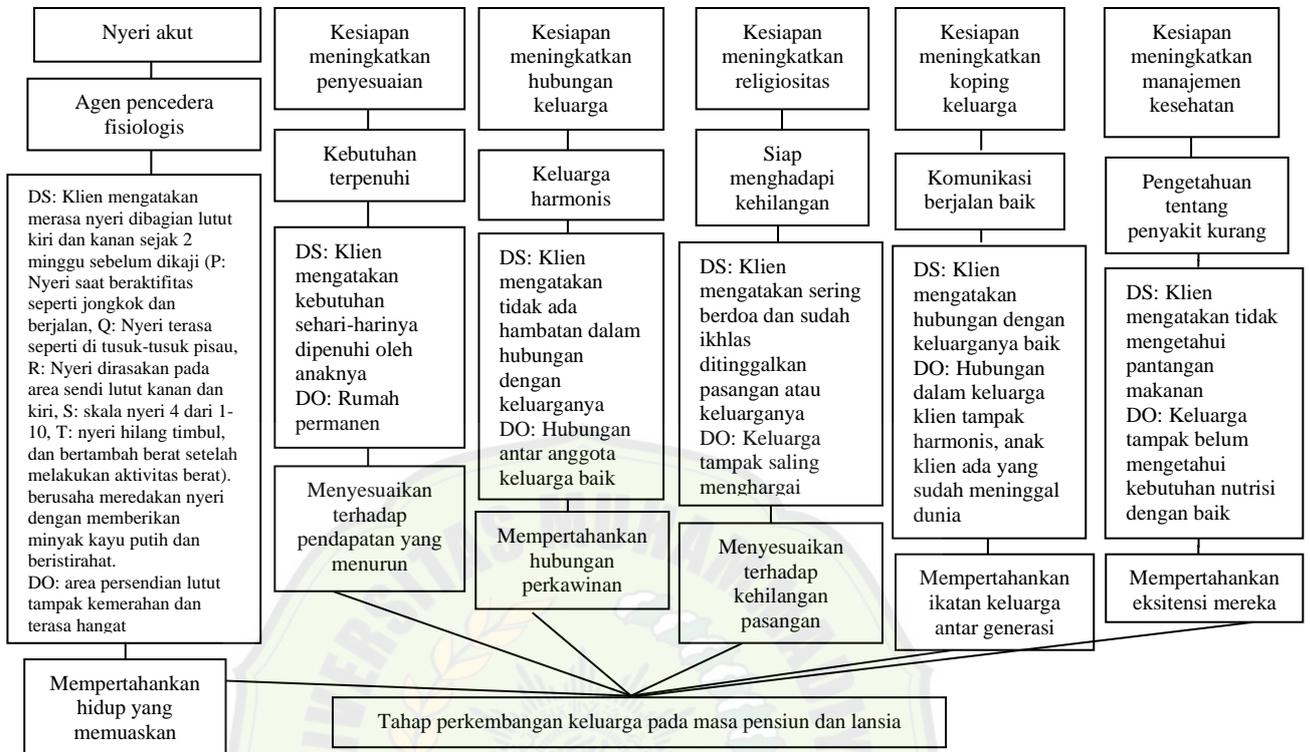
## G. Harapan Keluarga

Harapan keluarga saat ini adalah mereka dapat hidup dengan sehat, sehingga bisa melihat anak dan cucunya tumbuh dengan sehat dan bahagia.

## H. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan	Tn.M
<b>TTV</b>	TD: 140/80 mmHg N: 88 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,°C
<b>Keadaan Umum</b>	Baik
<b>Kesadaran</b>	Composmentis
<b>Mata</b>	Skera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan
<b>Hidung</b>	Bersih, tidak ada kelainan
<b>Telinga</b>	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka
<b>Mulut</b>	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi
<b>Leher dan Tenggorokan</b>	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe
<b>Dada dan Paru</b>	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak ada bunyi nafas tambahan, tidak tampak adanya otot bantu pernapasan.
<b>Abdomen</b>	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar
<b>Ekstremitas</b>	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, terdapat nyeri di lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.

## I. Pohon Masalah Keluarga



## J. Analisa Data

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1	<p>Data Subjektif:</p> <p>Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien mengatakan tidak pernah mencoba berobat ke Puskesmas, pasien juga mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat untuk meredakan nyerinya, pasien hanya memijat-mijat lututnya sembari mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri.</p> <p>Data Objektif:</p> <p>Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

### K. Skoring Dan Prioritas Masalah

Problem: Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

Kriteria	Skor	Bobot	Nilai	Pembenaran
1. Sifat Masalah Tidak/ kurang sehat Ancaman kesehatan Keadaan sejahtera	3 2 1	1	$3/3 \times 1 = 1$	Sifat masalah ini merupakan masalah aktual dibuktikan dengan adanya tanda nyeri osteoarthritis
2. Kemungkinan masalah dapat diubah: Mudah Sebagian Tidak dapat diubah	2 1 0	2	$2/2 \times 1 = 1$	Kemungkinan masalah dapat diubah dengan cara terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri
3. Potensi masalah untuk dicegah Tinggi Cukup Rendah	3 2 1	1	$2/3 \times 1 = 0.67$	Ny.S tidak memiliki makanan pantangan atau teknik perawatan khusus untuk nyeri sendinya
4. Menonjolnya masalah Masalah berat, harus ditangani Ada masalah tapi tidak perlu ditangani Masalah tidak dirasakan	2 1 0	1	$2/2 \times 1 = 1$	Keluarga ingin mengetahui cara mengurangi nyeri sendi osteoarthritis tanpa mengkonsumsi obat-obatan
Jumlah			3.67	

### L. Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

**M. Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga**

Data	Diagnosis		NOC			NIC		TTD																
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil		Kode	Hasil																	
<b>Data Pendukung Masalah Kesehatan Keluarga</b>																								
<p>- Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien mengatakan tidak pernah mencoba berobat ke Puskesmas</p> <p>- Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lutunya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	00077	Nyeri Akut	L.08063	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 kali diharapkan masalah keperawatan nyeri aku dapat teratasi dengan kriteria hasil: Kontrol Nyeri</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: 1 : Meningkat 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p>			Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	2	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2	Keluhan nyeri	2	4	I.08238	<p><b>Managemen Nyeri</b> <b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri</li> <li>2. Identifikasi skala nyeri</li> <li>3. Identifikasi respon nyeri non verbal</li> <li>4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri</li> <li>5. Monitor tanda-tanda vital</li> </ol> <p><b>Terapeutik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan dan ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri</li> </ol> <p><b>Edukasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat</li> </ol> <p><b>Kolaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu</li> </ol>	
				Indikator	A	H																		
Melaporkan nyeri terkontrol	4	2																						
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2																						
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2																						
Keluhan nyeri	2	4																						

### N. Implementasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tgl & Waktu	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf
Nyeri Akut	15 Juni 2021 08.00	Membina hubungan saling percaya dengan keluarga lansia, serta memberikan penjelasan kepada keluarga lansia mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan mahasiswa	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa mengenai maksud dan tujuan penelitian O: Keluarga kooperatif dan memberikan respon positif terhadap mahasiswa	
	08.10	Memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada keluarga lansia	S: Keluarga mengatakan siap dan bersedia menjadi responden O: Keluarga menandatangani lembar informed consent	
	08.15	Melakukan pengkajian pada keluarga dengan tahap perkembangan usia lanjut, pemeriksaan fisik dan pengkajian nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.30	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	
	08.40	Menjelaskan cara melakukan terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa tentang terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah. O: Keluarga tampak mengerti dan memahami penjelasan mahasiswa dan dapat mengulangi kembali tata cara terapi tersebut	

	08.50	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>[Signature]</i>
	15 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.</p>	<i>[Signature]</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>[Signature]</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>[Signature]</i>

16 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	
08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
16 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	

	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lutunya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	17 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lutunya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	

	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	17 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	18 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lutunya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>[Signature]</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>[Signature]</i>
	18 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	<i>[Signature]</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lutunya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>[Signature]</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>[Signature]</i>
	19 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	<i>[Signature]</i>
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>[Signature]</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>[Signature]</i>

	19 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.M mengatakan merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C. Pasien tampak memijat-mijat lutunya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok dan berjalan, Q: Nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	

### O. Evaluasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tanggal dan waktu	Evaluasi Sumatif	Paraf															
Nyeri Akut	14 Juni 2021 16.30	<p><b>Subjektif:</b> Tn.M mengatakan sudah tidak terlalu merasa nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan (P: Nyeri saat beraktifitas seperti jongkok, berjalan dan setelah bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien sudah tidak mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan kompres hangat air rebusan jahe merah seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, dan akan melakukannya secara rutin</p> <p><b>Objektif:</b> Keluarga telah memahami tentang manfaat serta cara pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah. TD: 140/80 mmHg, N:88 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,3°C.</p> <p><b>Assesmen:</b> Masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil</p> <table border="1" data-bbox="636 683 1095 906"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan:                      1 : Meningkat                      2 : Cukup meningkat                      3 : Sedang                      4 : Cukup menurun                      5 : Menurun</p> <p><b>Planning:</b> Motivasi keluarga agar bisa menerapkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	1	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1	Keluhan nyeri	2	4	
Indikator	A	H																
Melaporkan nyeri terkontrol	4	1																
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1																
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1																
Keluhan nyeri	2	4																

### Asuhan Keperawatan Pasien 3



## FORMAT PENGKAJIAN KEPERAWATAN KELUARGA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

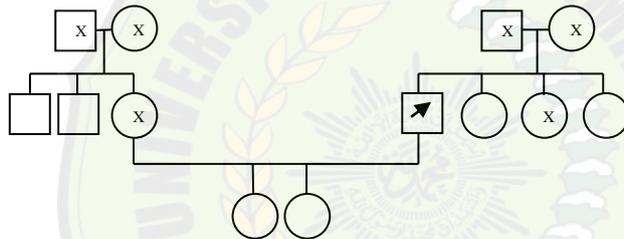
### Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga

#### A. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) : Tn.P
2. Alamat dan Telepon : Kamulyan – Tambak
3. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub. Dg KK	TTL / Umur	Pendidikan
-	-	-	-	-	-

4. Genogram



#### Keterangan

□ : Laki-laki

○ : Perempuan

➤ : Pasien

----- : Tinggal Serumah

— : Ada Hubungan

X : Meninggal Dunia

5. Tipe keluarga : Keluarga inti yang terdiri dari suami/ayah
6. Suku : Jawa
7. Agama : Islam
8. Status Sosek Keluarga : Keluarga mengatakan sumber pendapatan keluarga didapat dari Tn.P dibantu oleh anak-anaknya
9. Aktivitas Rekreasi Keluarga : Keluarga mengatakan sering berekreasi dengan berjalan-jalan menyusuri lahan pertanian

## B. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap Perkembangan Keluarga Saat Ini  
Keluarga berada dalam tahap perkembangan keluarga lansia karena Tn.P sudah memasuki usia lanjut
2. Tahap Perkembangan Keluarga Yang Belum Terpenuhi  
Beberapa tahap perkembangan sudah terpenuhi karena Tn.P dapat menyesuaikan diri kesidupan masa tuanya, kebutuhan ekonomi dibantu oleh anak-anaknya
3. Riwayat Keluarga Inti  
Keluarga tidak memiliki riwayat penyakit menurun seperti DM, Hipertensi dan menular seperti TBC
4. Riwayat Keluarga Sebelumnya  
Tn.P jarang menderita suatu penyakit, akan tetapi selama mengalami masalah nyeri sendi T.P sudah berusaha mengobatinya dengan menggunakan minyak kayu gosok.

## C. Lingkungan

1. Karakteristik Rumah  
Keluarga tinggal di Desa Kamulyan, di rumah dengan luas 40 x 30 m. rumah milik sendiri dengan bangunan permanen, lantai keramik, 3 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 kamar mandi. Kondisi rumah bersih dan rapih. Semua ruangan memiliki jendela yang selalu dibuka setiap hari, sumber air menggunakan sumur galian. Kondisi air jernih, tidak berbau, tidak berasa. Keluarga mengetahui jika lingkungan yang kotor akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pencahayaan rumah baik.

2. Denah Rumah

Teras	Ruang Tamu	Kamar 2	Ruang Makan		
	Kamar 1	Kamar 3	Kamar Mandi	Dapur	

3. Karakteristik Tetangga Dan Komunitas RW  
Lingkungan tetangga cukup ramah, masih dalam lingkungan keluarga dekat. Hubungan dengan tetangga cukup baik dan erat, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani.
4. Mobilitas Geografis Keluarga  
Rumah terletak di pedesaan dekat dengan area persawahan dan jalan raya, mobilitas keluarga biasanya menggunakan alat transportasi sepeda dan sepeda motor, jarak dari rumah ke Puskesmas  $\pm$  3 KM.
5. Perkumpulan Keluarga Dan Interaksi Dengan Masyarakat  
Tn.P bekerja sebagai petani di sawah. Di lingkungan rumah ada kegiatan rutin seperti pengajian, arisan dasawisma dan RT, serta kerja bakti rutin warga. Keluarga aktif dalam kegiatan RT/RW dilingkungan rumahnya. Keamanan lingkungan terjaga, hubungan antar tetangga baik, dan tidak pernah ada masalah dengan tetangganya. Keluarga menyadari pentingnya hidup bersosialisasi.

#### 6. Sistem Pendukung Keluarga

Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga yang lain akan mensupport atau membantu menyelesaikan masalah. Keluarga memiliki fasilitas Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dapat digunakan untuk pengobatan dan perawatan di fasilitas kesehatan yang ada.

### **D. Struktur Keluarga**

#### 1. Pola Komunikasi Keluarga

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh keluarga adalah bahasa Jawa, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terbuka, jika ada masalah didalam keluarga,

#### 2. Struktur Kekuatan Keluarga

Kekuatan keluarga berada pada Tn.P sebagai kepala keluarga yang berperan dalam mengambil keputusan.

#### 3. Struktur Peran

Tn.P sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk menghidupi dirinya.

#### 4. Nilai Dan Norma Budaya

Keluarga menekankan etika dan sopan santun dalam bergaul dengan orang lain, saling menghormati dan menghargai serta berani karena benar.

### **E. Fungsi Keluarga**

#### 1. Fungsi Afektif

Hubungan keluarga baik, mereka saling menyayangi, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain.

#### 2. Fungsi Sosialisasi

Interaksi keluarga baik dan harmonis, keluarga berperan saling membantu dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku didalam keluarga,

#### 3. Fungsi Perawatan Keluarga

Ketika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga bisa minum jamu atau membeli obat di warung, dan jika belum sembuh juga keluarga baru akan membawanya ke Puskesmas atau RS.

#### 4. Fungsi Reproduksi

Tn.L memiliki 2 orang anak

#### 5. Fungsi Ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan makan 3x sehari, dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memiliki tabungan jika sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang mendesak.

### **F. Stress dan Koping**

#### 1. Stressor Jangka Pendek

Tn.P mengeluh sering merasakan sakit dan nyeri dibagian lutut kanan dan pergelangan kaki kanan

#### 2. Stressor Jangka Panjang

Tn.P khawatir jika sakitnya akan lama berkelanjutan dan menyebabkan dirinya tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja di sawah.

3. Kemampuan Keluarga Berespon Terhadap Masalah  
Setiap ada masalah keluarga selalu mendiskusikannya dengan baik apapun masalahnya.
4. Strategi Koping Yang Digunakan  
Keluarga melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah tetapi belum ada strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah keluarga.
5. Strategi Adaptasi Disfungsional  
Tidak pernah terjadi kekerasan dalam keluarga saat menyelesaikan masalah, semua masalah dikomunikasikan dengan baik-baik.

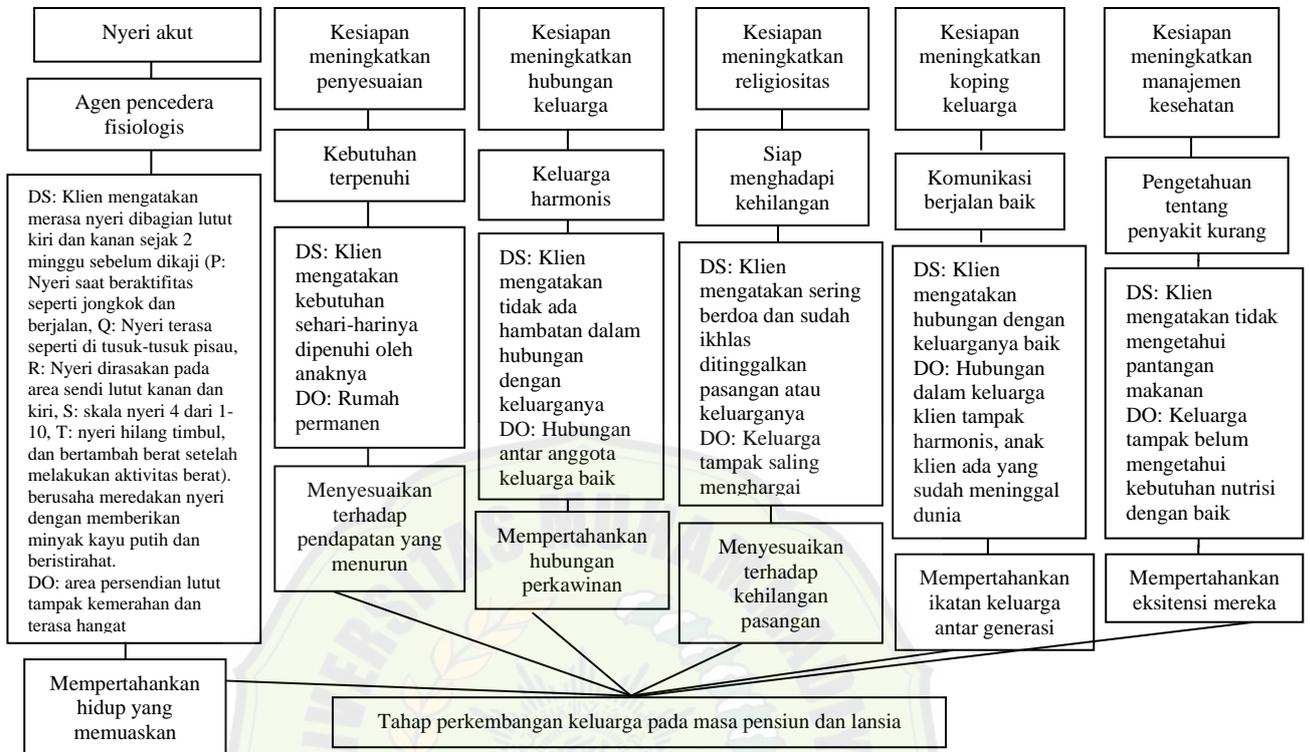
#### G. Harapan Keluarga

Harapan keluarga saat ini adalah mereka dapat hidup dengan sehat, sehingga bisa melihat anak dan cucunya tumbuh dengan sehat dan bahagia.

#### H. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan	Tn.P
<b>TTV</b>	TD: 150/80 mmHg N: 93 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,8°C
<b>Keadaan Umum</b>	Baik
<b>Kesadaran</b>	Composmentis
<b>Mata</b>	Sklera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan
<b>Hidung</b>	Bersih, tidak ada kelainan
<b>Telinga</b>	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka
<b>Mulut</b>	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi
<b>Leher dan Tenggorokan</b>	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe
<b>Dada dan Paru</b>	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak ada bunyi nafas tambahan, tidak tampak adanya otot bantu pernapasan.
<b>Abdomen</b>	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar
<b>Ekstremitas</b>	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, terdapat nyeri di lutut kanan dan pergelangan kaki kanan, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.

## I. Pohon Masalah Keluarga



## J. Analisa Data

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1	<p><b>Data Subjektif:</b> Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien mengatakan tidak pernah mencoba berobat ke dokter, pasien juga mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri, pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri.</p> <p><b>Data Objektif:</b> Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<p><b>Nyeri akut b.d</b> <b>Agen pencedera fisiologis</b></p>

### K. Skoring Dan Prioritas Masalah

Problem: Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

Kriteria	Skor	Bobot	Nilai	Pembenaran
1. Sifat Masalah Tidak/ kurang sehat Ancaman kesehatan Keadaan sejahtera	3 2 1	1	$3/3 \times 1 = 1$	Sifat masalah ini merupakan masalah aktual dibuktikan dengan adanya tanda nyeri osteoarthritis
2. Kemungkinan masalah dapat diubah: Mudah Sebagian Tidak dapat diubah	2 1 0	2	$2/2 \times 1 = 1$	Kemungkinan masalah dapat diubah dengan cara terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri
3. Potensi masalah untuk dicegah Tinggi Cukup Rendah	3 2 1	1	$2/3 \times 1 = 0.67$	Ny.S tidak memiliki makanan pantangan atau teknik perawatan khusus untuk nyeri sendinya
4. Menonjolnya masalah Masalah berat, harus ditangani Ada masalah tapi tidak perlu ditangani Masalah tidak dirasakan	2 1 0	1	$2/2 \times 1 = 1$	Keluarga ingin mengetahui cara mengurangi nyeri sendi osteoarthritis tanpa mengkonsumsi obat-obatan
Jumlah			3.67	

### L. Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

**M. Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga**

Data	Diagnosis		NOC			NIC		TTD														
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil		Kode	Hasil															
<b>Data Pendukung Masalah Kesehatan Keluarga</b>																						
<p>- Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien mengatakan tidak pernah mencoba berobat ke dokter, pasien juga mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri, pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri.</p> <p>- Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C. Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	00077	Nyeri Akut	L.08063	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 kali diharapkan masalah keperawatan nyeri aku dapat teratasi dengan kriteria hasil: Kontrol Nyeri</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: 1 : Meningkatkan 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	2	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2	Keluhan nyeri	2	4	I.08238	<p><b>Managemen Nyeri</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri</li> <li>2. Identifikasi skala nyeri</li> <li>3. Identifikasi respon nyeri non verbal</li> <li>4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri</li> <li>5. Monitor tanda-tanda vital</li> </ol> <p><b>Terapeutik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan dan ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri</li> </ol> <p><b>Edukasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat</li> </ol> <p><b>Kolaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu</li> </ol>	
Indikator	A	H																				
Melaporkan nyeri terkontrol	4	2																				
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2																				
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2																				
Keluhan nyeri	2	4																				

### O. Implementasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tgl & Waktu	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf
Nyeri Akut	20 Juni 2021 08.00	Membina hubungan saling percaya dengan keluarga lansia, serta memberikan penjelasan kepada keluarga lansia mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan mahasiswa	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa mengenai maksud dan tujuan penelitian O: Keluarga kooperatif dan memberikan respon positif terhadap mahasiswa	
	08.10	Memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada keluarga lansia	S: Keluarga mengatakan siap dan bersedia menjadi responden O: Keluarga menandatangani lembar informed consent	
	08.15	Melakukan pengkajian pada keluarga dengan tahap perkembangan usia lanjut, pemeriksaan fisik dan pengkajian nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.30	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	
	08.40	Menjelaskan cara melakukan terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa tentang terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah. O: Keluarga tampak mengerti dan memahami penjelasan mahasiswa dan dapat mengulangi kembali tata cara terapi tersebut	

	08.50	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>[Signature]</i>
	20 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	<i>[Signature]</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>[Signature]</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>[Signature]</i>
	21 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	<i>[Signature]</i>

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>niks</i>
	21 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	22 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	22 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	

	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>niks</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>niks</i>
	23 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	<i>niks</i>
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>niks</i>

	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	23 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	24 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	<i>niks</i>
	24 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Tn.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 3 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kanannya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kanan dan pergelangan kaki kanan. Pasien hanya mengoleskan minyak gosok di area yang terasa nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktifitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
--	-------	---	--	---

### P. Evaluasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tanggal dan waktu	Evaluasi Sumatif	Paraf															
Nyeri Akut	14 Juni 2021 16.30	<p><b>Subjektif:</b> Ny.S mengatakan sudah tidak terlalu merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan nya (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktifitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien sudah tidak mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lututnya. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan kompres hangat air rebusan jahe merah seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, dan akan melakukannya secara rutin</p> <p><b>Objektif:</b> Keluarga telah memahami tentang manfaat serta cara pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah. TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C</p> <p><b>Assesmen:</b> Masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: 1 : Meningkatkan 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p> <p><b>Planning:</b> Motivasi keluarga agar bisa menerapkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	1	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1	Keluhan nyeri	2	5	
Indikator	A	H																
Melaporkan nyeri terkontrol	4	1																
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1																
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1																
Keluhan nyeri	2	5																

## Asuhan Keperawatan Pasien 4



### FORMAT PENGKAJIAN KEPERAWATAN KELUARGA STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

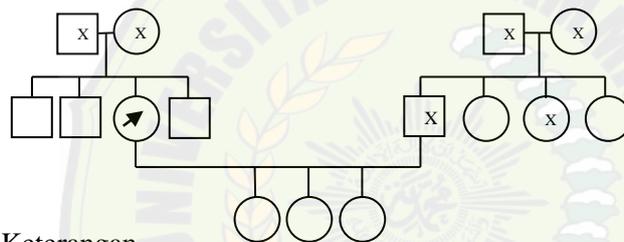
#### Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga

##### A. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) : Ny.P
2. Alamat dan Telepon : Kamulyan – Tambak
3. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub. Dg KK	TTL / Umur	Pendidikan
-	-	-	-	-	-

4. Genogram



##### Keterangan

- : Laki-laki
- : Perempuan
- : Pasien
- : Tinggal Serumah
- : Ada Hubungan
- X : Meninggal Dunia

5. Tipe keluarga : Keluarga inti yang terdiri dari istri/ibu
6. Suku : Jawa
7. Agama : Islam
8. Status Sosek Keluarga : Keluarga mengatakan sumber pendapatan keluarga didapat dari Ny.P yang masih bekerja sebagai petani dan dibantu oleh anak-anaknya
9. Aktivitas Rekreasi Keluarga : Keluarga mengatakan sering berekreasi dengan berjalan-jalan menyusuri lahan pertanian

## B. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap Perkembangan Keluarga Saat Ini  
Keluarga berada dalam tahap perkembangan keluarga lansia karena Ny.P sudah memasuki usia lanjut
2. Tahap Perkembangan Keluarga Yang Belum Terpenuhi  
Beberapa tahap perkembangan sudah terpenuhi karena Ny.P dapat menyesuaikan diri kesidupan masa tuanya, kebutuhan ekonomi dibantu oleh anak-anaknya.
3. Riwayat Keluarga Inti  
Keluarga tidak memiliki riwayat penyakit menurun seperti DM, Hipertensi dan menular seperti TBC
4. Riwayat Keluarga Sebelumnya  
Ny.P jarang menderita suatu penyakit, akan tetapi Ny.P selama mengalami masalah nyeri sendi sudah berusaha mengobatinya dengan mengkonsumsi obat nyeri. Keluarga juga jarang memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan.

## C. Lingkungan

1. Karakteristik Rumah  
Keluarga Ny.P tinggal di Desa Kamulyan, di rumah dengan luas 20 x 30 m. rumah milik sendiri dengan bangunan permanen, lantai keramik, 3 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 kamar mandi. Kondisi rumah bersih dan rapih. Semua ruangan memiliki jendela yang selalu dibuka setiap hari, sumber air menggunakan sumur galian. Kondisi air jernih, tidak berbau, tidak berasa. Keluarga mengetahui jika lingkungan yang kotor akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pencahayaan rumah baik.

2. Denah Rumah

Teras	Ruang Tamu	Kamar 2	Ruang Makan		Halaman Belakang
	Kamar 1	Kamar 3	Kamar Mandi	Dapur	

3. Karakteristik Tetangga Dan Komunitas RW  
Lingkungan tetangga cukup ramah, masih dalam lingkungan keluarga dekat. Hubungan dengan tetangga cukup baik dan erat, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani.
4. Mobilitas Geografis Keluarga  
Rumah terletak di pedesaan dekat dengan area persawahan dan jalan raya, mobilitas keluarga biasanya menggunakan alat transportasi sepeda dan sepeda motor, jarak dari rumah ke Puskesmas  $\pm$  7 KM.
5. Perkumpulan Keluarga Dan Interaksi Dengan Masyarakat  
Ny.P tinggal sendiri di rumah saat ini. Ny.P bekerja sebagai petani di sawah. Di lingkungan rumah ada kegiatan rutin seperti pengajian, arisan dasawisma dan RT, serta kerja bakti rutin warga. Ny.P aktif dalam kegiatan RT/RW dilingkungan rumahnya. Keamanan lingkungan terjaga, hubungan antar tetangga baik, dan tidak

pernah ada masalah dengan tetangganya. Keluarga menyadari pentingnya hidup bersosialisasi.

6. Sistem Pendukung Keluarga

Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga yang lain akan mensupport atau membantu menyelesaikan masalah. Keluarga memiliki fasilitas Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dapat digunakan untuk pengobatan dan perawatan di fasilitas kesehatan yang ada.

**D. Struktur Keluarga**

1. Pola Komunikasi Keluarga

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh keluarga adalah bahasa Jawa, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terbuka, jika ada masalah didalam keluarga, keluarga mendiskusikannya dengan anak-anaknya dengan baik.

2. Struktur Kekuatan Keluarga

Kekuatan keluarga berada pada Tn.P sebagai kepala keluarga yang berperan dalam mengambil keputusan.

3. Struktur Peran

Ny.P sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk menghidupi dirinya

4. Nilai Dan Norma Budaya

Keluarga menekankan etika dan sopan santun dalam bergaul dengan orang lain, saling menghormati dan menghargai serta berani karena benar.

**E. Fungsi Keluarga**

1. Fungsi Afektif

Hubungan keluarga baik, mereka saling menyayangi, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain.

2. Fungsi Sosialisasi

Interaksi keluarga baik dan harmonis, keluarga berperan saling membantu dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku didalam keluarga,

3. Fungsi Perawatan Keluarga

Ketika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga bisa minum jamu atau membeli obat di warung, dan jika belum sembuh juga keluarga baru akan membawanya ke Puskesmas atau RS.

4. Fungsi Reproduksi

Ny.P memiliki 3 orang anak

5. Fungsi Ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan makan 3x sehari, dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memiliki tabungan jika sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang mendesak.

## F. Stress dan Koping

1. Stressor Jangka Pendek  
Ny.P mengeluh sering merasakan sakit dan nyeri dibagian lutut kiri dan kanan.
2. Stressor Jangka Panjang  
Ny.P khawatir jika sakitnya akan lama berkelanjutan dan menyebabkan dirinya tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja di sawah.
3. Kemampuan Keluarga Berespon Terhadap Masalah  
Setiap ada masalah keluarga selalu mendiskusikannya dengan baik apapun masalahnya.
4. Strategi Koping Yang Digunakan  
Keluarga melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah tetapi belum ada strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah keluarga.
5. Strategi Adaptasi Disfungsional  
Tidak pernah terjadi kekerasan dalam keluarga saat menyelesaikan masalah, semua masalah dikomunikasikan dengan baik-baik.

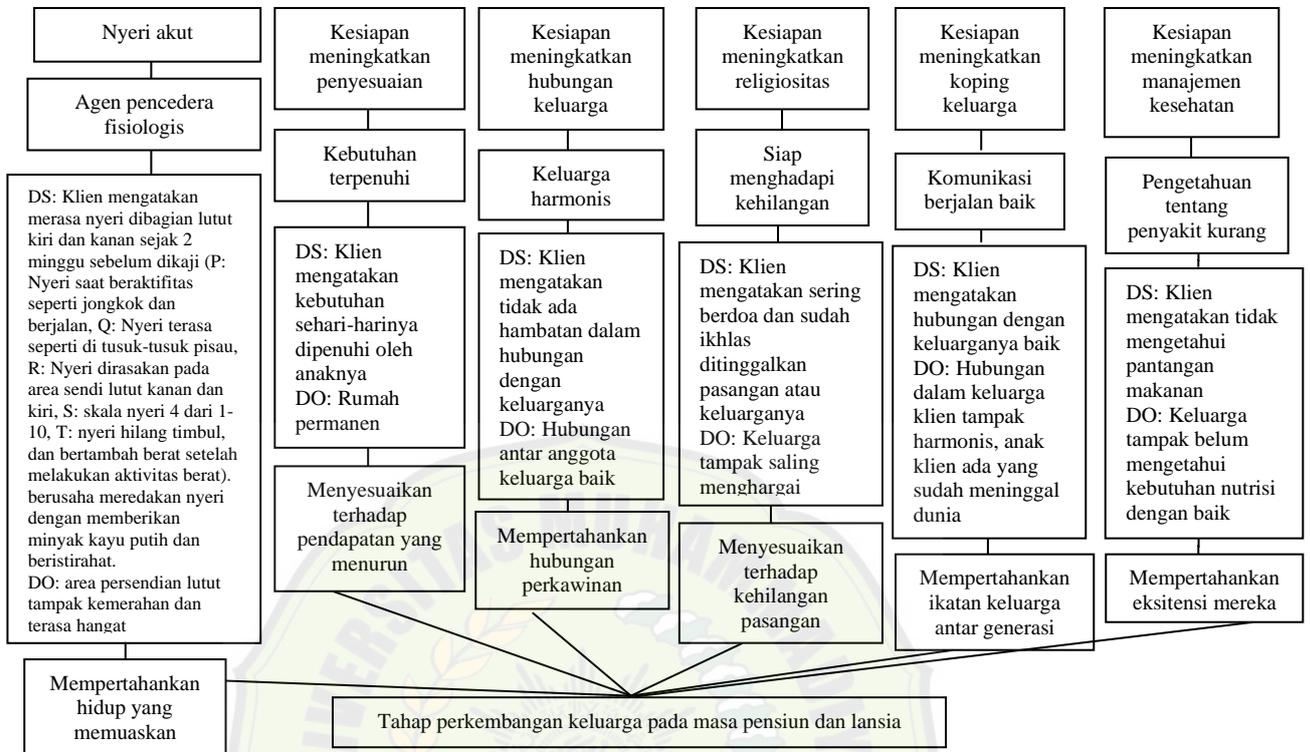
## G. Harapan Keluarga

Harapan keluarga saat ini adalah mereka dapat hidup dengan sehat, sehingga bisa melihat anak dan cucunya tumbuh dengan sehat dan bahagia.

## H. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan	Ny.S
<b>TTV</b>	TD: 130/80 mmHg N: 114 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,18°C
<b>Keadaan Umum</b>	Baik
<b>Kesadaran</b>	Composmentis
<b>Mata</b>	Sklera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan
<b>Hidung</b>	Bersih, tidak ada kelainan
<b>Telinga</b>	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka
<b>Mulut</b>	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi
<b>Leher dan Tenggorokan</b>	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe
<b>Dada dan Paru</b>	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak ada bunyi nafas tambahan, tidak tampak adanya otot bantu pernapasan.
<b>Abdomen</b>	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar
<b>Ekstremitas</b>	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, terdapat nyeri di lutut kanan dan kiri, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.

## I. Pohon Masalah Keluarga



## J. Analisa Data

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1	<p><b>Data Subjektif:</b> Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p><b>Data Objektif</b> Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data objektif sebagai berikut, wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C. Pasien tampak sering memijat-mijat lututnya.. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

### K. Skoring Dan Prioritas Masalah

Problem: Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

Kriteria	Skor	Bobot	Nilai	Pembenaran
1. Sifat Masalah Tidak/ kurang sehat Ancaman kesehatan Keadaan sejahtera	3 2 1	1	$3/3 \times 1 = 1$	Sifat masalah ini merupakan masalah aktual dibuktikan dengan adanya tanda nyeri osteoarthritis
2. Kemungkinan masalah dapat diubah: Mudah Sebagian Tidak dapat diubah	2 1 0	2	$2/2 \times 1 = 1$	Kemungkinan masalah dapat diubah dengan cara terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri
3. Potensi masalah untuk dicegah Tinggi Cukup Rendah	3 2 1	1	$2/3 \times 1 = 0.67$	Ny.S tidak memiliki makanan pantangan atau teknik perawatan khusus untuk nyeri sendinya
4. Menonjolnya masalah Masalah berat, harus ditangani Ada masalah tapi tidak perlu ditangani Masalah tidak dirasakan	2 1 0	1	$2/2 \times 1 = 1$	Keluarga ingin mengetahui cara mengurangi nyeri sendi osteoarthritis tanpa mengkonsumsi obat-obatan
Jumlah			3.67	

### L. Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

**M. Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga**

Data	Diagnosis		NOC			NIC		TTD							
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil		Kode	Hasil								
<b>Data Pendukung Masalah Kesehatan Keluarga</b>															
<p>- Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>- Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C. Pasien tampak sering memijat-mijat lututnya.. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	00077	Nyeri Akut	L.08063	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 kali diharapkan masalah keperawatan nyeri aku dapat teratasi dengan kriteria hasil:			I.08238	<p><b>Managemen Nyeri</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri</li> <li>2. Identifikasi skala nyeri</li> <li>3. Identifikasi respon nyeri non verbal</li> <li>4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri</li> <li>5. Monitor tanda-tanda vital</li> </ol> <p><b>Terapeutik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan dan ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri</li> </ol> <p><b>Edukasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat</li> </ol> <p><b>Kolaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu</li> </ol>							
				<table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Kontrol Nyeri Keterangan: 1 : Meningkat 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p>	Indikator	A			H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	2	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2
Indikator	A	H													
Melaporkan nyeri terkontrol	4	2													
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2													
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2													
Keluhan nyeri	2	4													

### N. Implementasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tgl & Waktu	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf
Nyeri Akut	25 Juni 2021 08.00	Membina hubungan saling percaya dengan keluarga lansia, serta memberikan penjelasan kepada keluarga lansia mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan mahasiswa	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa mengenai maksud dan tujuan penelitian O: Keluarga kooperatif dan memberikan respon positif terhadap mahasiswa	
	08.10	Memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada keluarga lansia	S: Keluarga mengatakan siap dan bersedia menjadi responden O: Keluarga menandatangani lembar informed consent	
	08.15	Melakukan pengkajian pada keluarga dengan tahap perkembangan usia lanjut, pemeriksaan fisik dan pengkajian nyeri secara komprehensif	S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri sejak 2 minggu sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.30	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 150/80 mmHg, N:93 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,8°C	
	08.40	Menjelaskan cara melakukan terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa tentang terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah. O: Keluarga tampak mengerti dan memahami penjelasan mahasiswa dan dapat mengulangi kembali tata cara terapi tersebut	

	08.50	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	25 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p>	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	26 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p>	<i>niks</i>

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	26 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 130/80 mmHg, N: 114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p>	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	
	27 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p>	
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	

27 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.	
16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
28 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.	

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	28 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p>	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	
	29 Juni 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p>	
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	

	29 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.P mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kanan dan kiri (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian lutut kaki kanan dan kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat. Pasien mengatakan pernah berobat ke Puskesmas, dan terkadang mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, Pasien tampak memijat-mijat lututnya. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kanan pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	

### O. Evaluasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tanggal dan waktu	Evaluasi Sumatif	Paraf															
Nyeri Akut	14 Juni 2021 16.30	<p><b>Subjektif:</b> Ny.S mengatakan sudah tidak terlalu merasa nyeri dibagian lutut kiri dan kanan nya (P: Nyeri saat beraktifitas setelah beraktivitas seperti jongkok dan berjalan dan ketika bangun tidur pagi, Q: Nyeri terasa seperti diiris-iris, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kanan dan kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien sudah tidak mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lututnya. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan kompres hangat air rebusan jahe merah seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, dan akan melakukannya secara rutin</p> <p><b>Objektif:</b> Keluarga telah memahami tentang manfaat serta cara pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah. TD: 130/80 mmHg, N:114 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,18°C.</p> <p><b>Assesmen:</b> Masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil</p> <table border="1" data-bbox="636 683 1095 906"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan:                      1 : Meningkat                      2 : Cukup meningkat                      3 : Sedang                      4 : Cukup menurun                      5 : Menurun</p> <p><b>Planning:</b> Motivasi keluarga agar bisa menerapkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	1	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1	Keluhan nyeri	2	5	
Indikator	A	H																
Melaporkan nyeri terkontrol	4	1																
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1																
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1																
Keluhan nyeri	2	5																

## Asuhan Keperawatan Pasien 5



### FORMAT PENGKAJIAN KEPERAWATAN KELUARGA STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

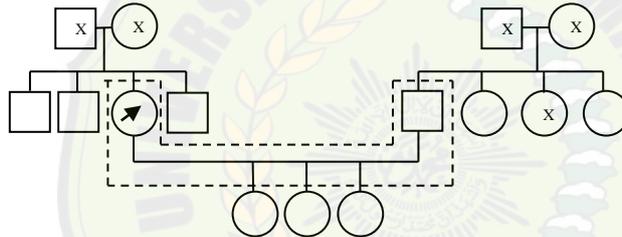
#### Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga

##### A. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) : Tn.A
2. Alamat dan Telepon : Kamulyan – Tambak
3. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub. Dg KK	TTL / Umur	Pendidikan
1	Ny. R	Perempuan	Istri	5/01/1956 65 Tahun	SMP

4. Genogram



##### Keterangan

- : Laki-laki
- : Perempuan
- : Pasien
- : Tinggal Serumah
- : Ada Hubungan
- X : Meninggal Dunia

5. Tipe keluarga : Keluarga inti yang terdiri dari suami dan istri
6. Suku : Jawa
7. Agama : Islam
8. Status Sosek Keluarga : Keluarga mengatakan sumber pendapatan keluarga didapat dari suami dan istri yang masih bekerja sebagai petani dan dibantu oleh anak-anaknya
9. Aktivitas Rekreasi Keluarga : Keluarga mengatakan sering berekreasi dengan berjalan-jalan menyusuri lahan pertanian

## B. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap Perkembangan Keluarga Saat Ini  
Keluarga berada dalam tahap perkembangan keluarga lansia karena Tn.A dan Ny.R sudah memasuki usia lanjut
2. Tahap Perkembangan Keluarga Yang Belum Terpenuhi  
Beberapa tahap perkembangan sudah terpenuhi karena Tn.A dan Ny.R dapat menyesuaikan diri kesidupan masa tuanya, kebutuhan ekonomi dibantu oleh anak-anaknya, Tn.A dan Ny.R memiliki hubungan yang harmonis.
3. Riwayat Keluarga Inti  
Keluarga tidak memiliki riwayat penyakit menurun seperti DM, Hipertensi dan menular seperti TBC
4. Riwayat Keluarga Sebelumnya  
Tn.S dan Ny.R jarang menderita suatu penyakit, akan tetapi Ny.S selama mengalami masalah nyeri sendi sudah berusaha mengobatinya dengan menggunakan minyak kayu putih. Keluarga juga jarang memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan.

## C. Lingkungan

1. Karakteristik Rumah  
Keluarga Tn.A dan Ny.R tinggal di Desa Kamulyan, di rumah dengan luas 20 x 30 m. rumah milik sendiri dengan bangunan permanen, lantai keramik, 3 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 kamar mandi. Kondisi rumah bersih dan rapih. Semua ruangan memiliki jendela yang selalu dibuka setiap hari, sumber air menggunakan sumur galian. Kondisi air jernih, tidak berbau, tidak berasa. Keluarga Tn.A dan Ny.R mengetahui jika lingkungan yang kotor akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pencahayaan rumah baik.

2. Denah Rumah

Teras	Ruang Tamu	Kamar 2	Ruang Makan		Halaman Belakang
	Kamar 1	Kamar 3	Kamar Mandi	Dapur	

3. Karakteristik Tetangga Dan Komunitas RW  
Lingkungan tetangga cukup ramah, masih dalam lingkungan keluarga dekat. Hubungan dengan tetangga cukup baik dan erat, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani.
4. Mobilitas Geografis Keluarga  
Rumah terletak di pedesaan dekat dengan area persawahan dan jalan raya, mobilitas keluarga biasanya menggunakan alat transportasi sepeda dan sepeda motor, jarak dari rumah ke Puskesmas  $\pm$  3 KM.
5. Perkumpulan Keluarga Dan Interaksi Dengan Masyarakat  
Tn.A dan Ny.R tinggal hanya berdua di rumah saat ini. Keduanya bekerja sebagai petani di sawah. Di lingkungan rumah ada kegiatan rutin seperti pengajian, arisan dasawisma dan RT, serta kerja bakti rutin warga. Tn.A dan Ny.R aktif dalam

kegiatan RT/RW dilingkungan rumahnya. Keamanan lingkungan terjaga, hubungan antar tetangga baik, dan tidak pernah ada masalah dengan tetangganya. Tn.A dan Ny.R menyadari pentingnya hidup bersosialisasi.

6. Sistem Pendukung Keluarga

Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga yang lain akan mensupport atau membantu menyelesaikan masalah. Keluarga memiliki fasilitas Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dapat digunakan untuk pengobatan dan perawatan di fasilitas kesehatan yang ada.

#### **D. Struktur Keluarga**

1. Pola Komunikasi Keluarga

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh keluarga adalah bahasa Jawa, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terbuka, jika ada masalah didalam keluarga, Tn.A sebagai kepala keluarga mendiskusikannya dengan istri dan anak-anak nya dengan baik.

2. Struktur Kekuatan Keluarga

Kekuatan keluarga berada pada Tn.A sebagai kepala keluarga yang berperan dalam mengambil keputusan.

3. Struktur Peran

Tn.A sebagai kepala keluarga mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, Ny.R sebagai ibu rumah tangga yang berperan dalam mengurus keluarga serta membantu Tn.L mencari nafkah.

4. Nilai Dan Norma Budaya

Dalam keluarga, Tn.A dan Ny.R menekankan etika dan sopan santun dalam bergaul dengan orang lain, saling menghormati dan menghargai serta berani karena benar.

#### **E. Fungsi Keluarga**

1. Fungsi Afektif

Hubungan keluarga baik, mereka saling menyayangi, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain.

2. Fungsi Sosialisasi

Interaksi keluarga baik dan harmonis, keluarga berperan saling membantu dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku didalam keluarga,

3. Fungsi Perawatan Keluarga

Ketika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga bisa meminum jamu atau membeli obat di warung, dan jika belum sembuh juga keluarga baru akan membawanya ke Puskesmas atau RS.

4. Fungsi Reproduksi

Tn.A dan Ny.R memiliki 3 orang anak, keduanya sudah tidak memakai alat kontrasepsi.

5. Fungsi Ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan makan 3x sehari, dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memiliki tabungan jika sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang mendesak.

**F. Stress dan Koping**

1. Stressor Jangka Pendek

Ny.R mengeluh sering merasakan sakit dan nyeri dibagian lutut kiri dan kanan.

2. Stressor Jangka Panjang

Ny.R khawatir jika sakitnya akan lama berkelanjutan dan menyebabkan Tn.A tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja di sawah.

3. Kemampuan Keluarga Berespon Terhadap Masalah

Setiap ada masalah keluarga selalu mendiskusikannya dengan baik apapun masalahnya.

4. Strategi Koping Yang Digunakan

Keluarga melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah tetapi belum ada strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah keluarga.

5. Strategi Adaptasi Disfungsional

Tidak pernah terjadi kekerasan dalam keluarga saat menyelesaikan masalah, semua masalah dikomunikasikan dengan baik-baik.

**G. Harapan Keluarga**

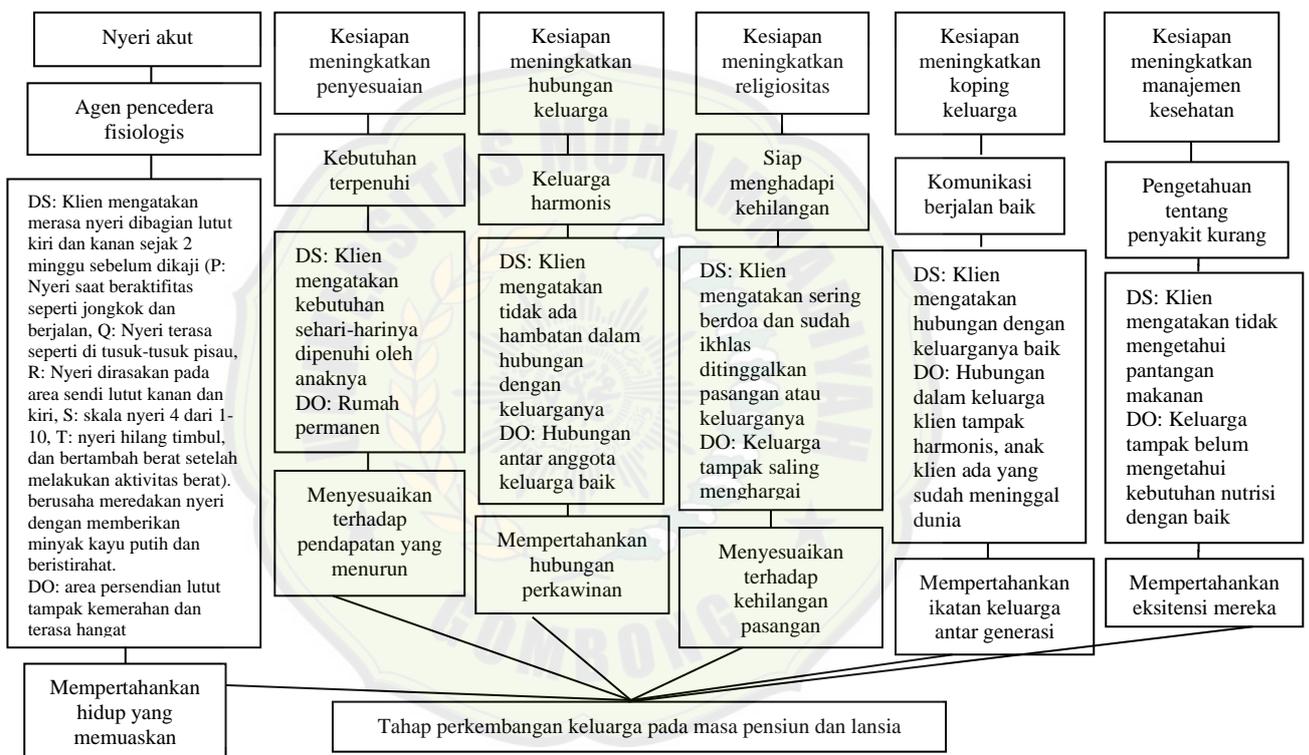
Harapan keluarga saat ini adalah mereka dapat hidup dengan sehat, sehingga bisa melihat anak dan cucunya tumbuh dengan sehat dan bahagia.

**H. Pemeriksaan Fisik**

<b>Pemeriksaan</b>	<b>Tn.A</b>	<b>Ny.R</b>
<b>TTV</b>	TD: 130/90 mmHg N: 90 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,2°C	TD: 140/90 mmHg N: 96 x/menit RR: 20 x/menit S: 36,0°C
<b>Keadaan Umum</b>	Baik	Baik
<b>Kesadaran</b>	Composmentis	Composmentis
<b>Mata</b>	Skera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan	Skera anikterik, konjungtiva ananemis, tidak ada peradangan
<b>Hidung</b>	Bersih, tidak ada kelainan	Bersih, tidak ada kelainan
<b>Telinga</b>	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka	Bersih, tidak ada kelainan, tidak ada luka
<b>Mulut</b>	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi	Tidak ada stomatitis, terdapat karang gigi
<b>Leher dan Tenggorokan</b>	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe	Tidak ada kesulitan menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid dan kelenjar limfe
<b>Dada dan Paru</b>	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak ada	Pergerakan dada simetris, vesikuler, sonor seluruh lapang paru, tidak

	bunyi nafas tambahan, tidak tampak adanya otot bantu pernapasan.	ada bunyi nafas tambahan, tidak tampak adanya otot bantu pernapasan.
<b>Abdomen</b>	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar	Timpani, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar
<b>Ekstremitas</b>	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, tidak terdapat nyeri, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.	Tidak ada kelainan, CRT <2 detik, terdapat nyeri di lutut kiri, tidak ada pembengkakan, tidak kaku, kekuatan otot atas/bawah kanan/kiri: 5.

### I. Pohon Masalah Keluarga



### J. Analisa Data

No	Data Fokus	Diagnosa Keperawatan
1	Data Subektif: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktivitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri. Pasien mengatakan tidak pernah mencoba berobat ke dokter, pasien juga mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat untuk	Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

<p>meredakan nyeri.  Data Objektif:  Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>
---

### K. Skoring Dan Prioritas Masalah

Problem: Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

Kriteria	Skor	Bobot	Nilai	Pembenaran
1. Sifat Masalah				
Tidak/ kurang sehat	3		3/3x1	Sifat masalah ini merupakan masalah aktual dibuktikan dengan adanya tanda nyeri osteoarthritis
Ancaman kesehatan	2	1	= 1	
Keadaan sejahtera	1			
2. Kemungkinan masalah dapat diubah:				
Mudah	2		2/2x1=	Kemungkinan masalah dapat diubah dengan cara terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri
Sebagian	1	2	1	
Tidak dapat diubah	0			
3. Potensi masalah untuk dicegah				
Tinggi	3		2/3x1	Ny.S tidak memiliki makanan pantangan atau teknik perawatan khusus untuk nyeri sendinya
Cukup	2	1	= 0.67	
Rendah	1			
4. Menonjolnya masalah				
Masalah berat, harus ditangani	2		2/2x1	Keluarga ingin mengetahui cara mengurangi nyeri sendi osteoarthritis tanpa mengkonsumsi obat-obatan
Ada masalah tapi tidak perlu ditangani	1	1	=1	
Masalah tidak dirasakan	0			
Jumlah			3.67	

### L. Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut b.d Agen pencedera fisiologis

**M. Rencana Asuhan Keperawatan Keluarga**

Data	Diagnosis		NOC			NIC		TTD														
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil		Kode	Hasil															
<b>Data Pendukung Masalah Kesehatan Keluarga</b>																						
<p>- Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri. Pasien mengatakan tidak pernah mencoba berobat ke dokter, pasien juga mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri.</p> <p>- Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C. Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	00077	Nyeri Akut	L.08063	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 kali diharapkan masalah keperawatan nyeri aku dapat teratasi dengan kriteria hasil: Kontrol Nyeri</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: 1 : Meningkat 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	2	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2	Keluhan nyeri	2	4	I.08238	<p><b>Managemen Nyeri</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri</li> <li>2. Identifikasi skala nyeri</li> <li>3. Identifikasi respon nyeri non verbal</li> <li>4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri</li> <li>5. Monitor tanda-tanda vital</li> </ol> <p><b>Terapeutik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan dan ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri</li> </ol> <p><b>Edukasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat</li> </ol> <p><b>Kolaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu</li> </ol>	
Indikator	A	H																				
Melaporkan nyeri terkontrol	4	2																				
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	2																				
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	2																				
Keluhan nyeri	2	4																				

### N. Implementasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tgl Dan Waktu	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf
Nyeri Akut	30 Juni 2021 08.00	Membina hubungan saling percaya dengan keluarga lansia, serta memberikan penjelasan kepada keluarga lansia mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan mahasiswa	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa mengenai maksud dan tujuan penelitian O: Keluarga kooperatif dan memberikan respon positif terhadap mahasiswa	
	08.10	Memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada keluarga lansia	S: Keluarga mengatakan siap dan bersedia menjadi responden O: Keluarga menandatangani lembar informed consent	
	08.15	Melakukan pengkajian pada keluarga dengan tahap perkembangan usia lanjut, pemeriksaan fisik dan pengkajian nyeri secara komprehensif	S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.30	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	
	08.40	Menjelaskan cara melakukan terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan telah memahami penjelasan mahasiswa tentang terapi nyeri non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan jahe merah. O: Keluarga tampak mengerti dan memahami penjelasan mahasiswa dan dapat mengulangi kembali tata cara terapi tersebut	

	08.50	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	30 Juni 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	1 Juli 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi</p> <p>Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>niks</i>
	1 Juli 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: -</p> <p>O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.</p>	<i>niks</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>niks</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merahtelah diberikan	
	2 Juli 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merahtelah diberikan	
	2 Juli 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	

	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 4 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>Ny.R</i>
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>Ny.R</i>
	3 Juli 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.</p>	<i>Ny.R</i>
	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>Ny.R</i>

	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	3 Juli 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 3 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri. O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.	
	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
	4 Juli 2021 08.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.	

	08.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 2 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>Ny.R</i>
	08.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	<p>S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat).</p> <p>O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan</p>	<i>Ny.R</i>
	4 Juli 2021 16.00	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital	<p>S: - O: TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.</p>	<i>Ny.R</i>
	16.10	Melakukan pengukuran ulang nyeri secara komprehensif	<p>S: Ny.R mengatakan merasa nyeri dan panas dibagian lutut kiri sejak 1 bulan sebelum dikaji (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien mengeluh persendian kaki kirinya terasa nyeri ketika bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lutut kiri.</p> <p>O: Wajah pasien tampak menahan nyeri, vital sign Pasien berusaha meredakan nyeri dengan memberikan minyak gosok. Lutut kiri pasien kemerahan dan terasa hangat ketika dipegang.</p>	<i>Ny.R</i>

	16.15	Memberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe merah	S: Keluarga mengatakan siap mendapatkan terapi Setelah mendapatkan terapi pasien mengatakan merasa nyeri berkurang (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). O: Terapi kompres hangat air rebusan jahe merah telah diberikan	
--	-------	---	--	---

### O. Evaluasi Keperawatan Keluarga

Diagnosa	Tgl & waktu	Evaluasi Sumatif	Paraf															
Nyeri Akut	4 Juli 2021 16.30	<p><b>Subjektif:</b> Ny.S mengatakan sudah tidak terlalu merasa nyeri dibagian lutut kiri nya (P: Nyeri saat beraktifitas dan setelah beraktivitas seperti jongkok, berjalan, Q: Nyeri terasa seperti disayat-sayat pisau, R: Nyeri dirasakan pada area sendi lutut kiri, S: skala nyeri 1 dari 1-10, T: nyeri hilang timbul, dan bertambah berat setelah melakukan aktivitas berat). Pasien sudah tidak mengeluh persendian kaki nya terasa nyeri dan kaku ketika bangun tidur dan setelah melakukan aktivitas berat terutama di area lututnya. Pasien mengatakan telah berusaha meredakan nyeri dengan memberikan kompres hangat air rebusan jahe merah seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, dan akan melakukannya secara rutin</p> <p><b>Objektif:</b> Keluarga telah memahami tentang manfaat serta cara pemberian terapi kompres hangat air rebusan jahe merah. TD: 140/90 mmHg, N:96 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,0°C.</p> <p><b>Assesmen:</b> Masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator</th> <th>A</th> <th>H</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Melaporkan nyeri terkontrol</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan mengenali penyebab nyeri</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis</td> <td>4</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td> <td>2</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: 1 : Meningkat 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun</p> <p><b>Planning:</b> Motivasi keluarga agar bisa menerapkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Indikator	A	H	Melaporkan nyeri terkontrol	4	1	Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1	Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1	Keluhan nyeri	2	5	
Indikator	A	H																
Melaporkan nyeri terkontrol	4	1																
Kemampuan mengenali penyebab nyeri	4	1																
Kemampuan menggunakan teknik non-farmakologis	4	1																
Keluhan nyeri	2	5																